

**PENERAPAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING*
BERBASIS *SCRAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 6 KOTA JAMBI
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH MATERI
PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA**

SKRIPSI



**OLEH:
SHIZUKA
NIM. A1A218043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
NOVEMBER 2022**

**PENERAPAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING*
BERBASIS *SCRAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 6 KOTA JAMBI
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH MATERI
PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Sejarah*



**Oleh
Shizuka
NIM. A1A218043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Shizuka, Nomor Induk Mahasiswa A1A218043 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, November 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Si.

NIP. 19541207198001001

Jambi, November 2022

Pembimbing II



Apdelmi, S.Pd., M.Pd

NIP. 198508171015041001

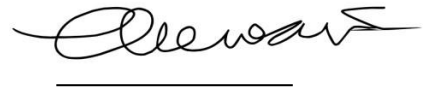
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Shizuka, Nomor Induk Mahasiswa A1A218043 telah dipertahankan didepan tim penguji pada tanggal 22 November 2022.

Tim Penguji

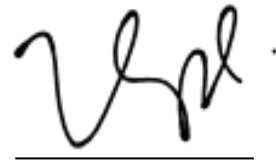
1. Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Si.
NIP. 19541207198001001

Ketua



2. Apdelmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 198508171015041001

Sekretaris



Jambi, November 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sejarah

Drs. Budi Pornomo, M.Hum., M.Pd.
NIP. 196103081986031004

MOTTO

“Oranag yang berilmu mengetahui orang bodoh, sedangkan orang yang bodoh tidak mengetahui orang yang berilmu karena dia tidak pernah berirlmu”
(Plato)

Atas rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang penuh perjuangan dalam mengantarkan saya untuk meraih ilmu. Terima kasih teramat banyak Ayah dan Ibu atas Do'a kalian berikan dan panjatkan untuk anakmu ini, terima kasih atas semua cinta dan kasih sayang yang luar biasa engkaubberikan. Semoga dengan karya ini anakmu kelak menjadai anak yang berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan keluarga.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shizuka

NIM : A1A218043

Prodi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : P.IPS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi mahasiswa lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2022

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Shizuka', with a horizontal line drawn underneath it.

Shizuka
NIM. A1A218043

ABSTRAK

Shizuka. 2022. *Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Si. (II) Apdelmi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Inquiry Based Learning (IBL)*, Hasil Belajar, *Scrapbook*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menerapkan indikator peningkatan dari pelaksanaan setiap siklus melalui Metode *Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research dengan pelaksanaannya sebanyak 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif. Sedangkan data dalam peneltian ini diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode *Inquiry Based Learning* pada setiap siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS I SMAN 6 Kota Jambi. Ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pratindakan memperoleh presentase 25,71%, dengan nilai rata-rata 58,28. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh presentase 51,42% dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan 94,29%, dengan nilai rata rata 80.28. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 65,54%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 83,28%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah, hal ini ditunjukkan oleh prensentase peningkatan di setiap siklus I dan II. Saran yang dapat diberikan guru lebih proaktif dalam memilih metode pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode *Inquiry Based Learning*. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis kelompok agar proses pembelajaran lebih aktif dan menarik serta tidak berpusat selalu kepada guru.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan Ilahi Rabbi atas curahan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: *"Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia"*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

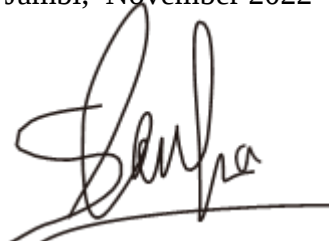
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi 1, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak Apdelmi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi 2, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
3. Bapak Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd., selaku ketua program Pendidikan Sejarah
4. Segenap Dosen Jurusan PIPS dan Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Kedua orang tua ku yang amat mulia Bapak Jatirinus dan Ibu Julmaides, Adikku Cahaya Rijmalci atas do'a, bimbingan, dorongan materil dan moril serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Sahabat-sahabatku Mhd. Ikhwan, Gery Kurniawan (Alm) dan Foni Refika Anggelia atas do'a, motivasi, bimbingan dan waktu kebersamaan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Teman-teman satu perjuangan, mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2018 atas do'a, motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis serta waktu kebersamaan yang sangat berharga bagi penulis.
8. Ikatan Mahasiswa Pendidikan Sejarah (IMAPENSA) UNJA atas do'a, motivasi, kerja sama serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses pendidikan di Kampus.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memebrikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Jambi, November 2022



Shizuka
NIM. A1A218043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.1.2 Tujuan Belajar.....	13
2.1.3 Ciri-ciri Belajar	14
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2.2 Pembelajaran Sejarah.....	16
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	16
2.2.2 Pengertian Sejarah	20
2.2.3 Definisi Pembelajaran Sejarah.....	22
2.2.4 Tujuan Pembelajaran Sejarah	24

2.3 Hasil Belajar	24
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	24
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
2.3.3 Indikator Hasil Belajar	29
2.3.4 Pengukuran Hasil Belajar	31
2.3.5 Tujuan Penilaian Hasil Belajar	34
2.3.6 Manfaat Hasil Belajar	36
2.4 Metode <i>Inquiry Based Learning</i>	37
2.4.1 Pengertian <i>Inquiry Based Learning</i>	37
2.4.2 Langkah-langkah <i>Inquiry Based Learning</i>	39
2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan IBL.....	40
2.5 Media <i>Scrapbook</i>	41
2.5.1 Pengertian <i>Scrapbook</i>	41
2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Scrapbook</i>	43
2.6 Kajian Materi	45
2.6.1 Masuknya Jepang Ke Indonesia	45
2.6.2 Kahidupan Bangsa Indonesia di Bidnang Sosial	45
2.6.3 Kahidupan Bangsa Indonesia di Bidnang Ekonomi	45
2.6.4 Kahidupan Bangsa Indonesia di Bidnang Budaya.....	46
2.6.5 Kahidupan Bangsa Indonesia di Bidnang Militer.....	46
2.6.6 Kahidupan Bangsa Indonesia di Bidnang Pendidikan	47
2.7 Penelitian Relevan	48
2.8 Kerangka Berpikir.....	49
2.8 Hipotesis Tindakan	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Jenis Penelitian	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	55
3.5 Instrumen Penelitian	55
3.6 Prosedur Penelitian	56
3.6.1 Siklus I	57

3.6.2 Siklus II.....	60
3.7 Data dan Sumber Data	60
3.7.1 Data Kualitatif.....	60
3.7.2 Data Kuantitatif.....	61
3.7.3 Sumber Data	62
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.9 Teknik Analisis Data	65
3.10 Indikator Keberhasilan.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Sekolah.....	67
4.2 Hasil Penelitian	68
4.2.1 Deskripsi Partindakan	68
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian..	70
4.2.2.1 Siklus I	71
4.2.2.2 Siklus II	88
4.2 Pembahasan.....	106
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	109
5.2 Implikasi.....	111
5.3 Saran.	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ulangan	3
3.1 Jadwal Penelitian.....	54
3.2 Jumlah Siswa.....	55
3.3 Interval Kualifikasi.....	61
3.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	63
3.5 Presentase Skor Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	66
4.1 Hasil Belajar Siswa Pratindakan	69
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	82
4.3 Presentase Skor Hasil Observasi Siklus I.....	83
4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	84
4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (%)	86
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	100
4.7 Presentase Skor Hasil Observasi Siklus II	101
4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II	102
4.9 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (%)	104
4.10 Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Siklus I dan II	106
4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pratindakan. Siklus I dan II	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Tempat Penelitian.....	53
3.2 Prosedur Penelitian PTK	56
4.1 Proses Presentasi Kelompok 1	73
4.2 Proses Presentasi Kelompok 2	76
4.3 Proses Presentasi Kelompok 3	80
4.4 Proses Presentasi Kelompok 4	90
4.5 Proses Presentasi Kelompok 5	94
4.6 Proses Presentasi Kelompok 6	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	117
2. Surat Selesai Penelitian	118
3. RPP Siklus I	119
4. RPP Siklus II	122
5. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1	125
6. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2	128
7. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 3	131
8. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1	134
9. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2.	137
10. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 3.	140
11. Lembar Soal Tes Evaluasi Siklus 1	143
12. Lembar Soal Tes Evaluasi Siklus 1	148
13. Nilai Siswa Siklus I	153
14. Nilai Siswa Sklus II	155
15. Daftar Nama Siswa	157
16. Proses Pengerjaan Soal	158
17. Foto Observer	159
18. Proses Pembelajaran Dengan Metode IBL	160
19. Foto Siswa Shift Kelas XI IPS 1	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Bloom terdapat 3 aspek penting dalam proses pembelajaran (Anderson, 2015: 106-115), yaitu aspek afektif (sikap/perilaku) aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Melalui belajar dan pembelajaran akan membentuk suatu pengalaman belajar seseorang yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang di pelajari. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah. Belajar sejarah adalah belajar untuk menekankan peristiwa masa lalu. Pengajaran sejarah di sekolah memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memahami sejarah.

Agung (2012: 417), dengan pembelajaran sejarah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan memaknai perubahan masyarakat untuk mewujudkan jati diri bangsa di tengah kehidupan sosial global. Bagi siswa umumnya, sejarah merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit bisa dikatakan membosankan. Kesulitan mempelajari sejarah ini terkait dengan proses penerapan pada pembelajaran sejarah. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bosan ketika belajar sejarah, sehingga membuat pemahaman belajar siswa kurang memuaskan dan proses pembelajarannya kurang efektif.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Rusman. 2017: 129). Menurut Nana Sudjana (2003: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Syaiful Djamarah dalam Supardi (2013), mendefinisikan bahwa hasil belajar yang dimaksudkan ialah pencapaian prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik pada sebuah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Dalam kondisi *New Normal* dikarenakan wabah covid-19 pada saat ini, sejumlah sekolah menengah atas di Kota Jambi secara bertahap melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka yang terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Meskipun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi per-shift. Di SMA N 6 Kota Jambi siswa dibagi menjadi dua shift dengan pembagian shift A luring selama seminggu di sekolah sedangkan shift B daring selama seminggu di rumah begitu pula untuk minggu berikutnya dilakukan secara bergantian. Pada kondisi saat ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memilih metode-metode serta media pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik sehingga berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 di kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi diperoleh selama kegiatan pembelajaran sejarah banyak siswa yang kurang aktif dan jika ditanyakan siswa banyak yang tidak mengerti dan memahami materi pelajaran. Selama proses pembelajaran tersebut siswa tampak kurang semangat, bahkan sebagian siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang bisa membuat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kurang efektif dan kondusif karena siswa kurang mempunyai pengetahuan pemahaman materi yang di pelajari.

Tabel 1.1: Hasil Ulangan Pertama Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	90	1
2	80	2
3	75	3
4	<75	31
	Jumlah	35

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui hasil ulangan pertama menunjukkan lebih dari sebagian peserta didik XI IPS 1 yang mendapatkan nilai dibawah KKM yakni dibawah 75. Dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru dalam penyampaian materi dengan metode konvensional yang tidak menarik siswa untuk belajar sejarah sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping kurangnya variasi baik metode maupun media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembagian sesi dan waktu belajar yang cukup singkat, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode *konvensional learning*. Hal ini menjadi penyebab kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah karena guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah. Kurangnya variasi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih banyak mendengarkan seorang guru selama pembelajaran dan membuat siswa menjadi pasif. Metode ceramah yang digunakan guru masih memiliki beberapa kelemahan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sejarah baik yang berada di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah adalah penggunaan metode *Inquiry Based Learning* (IBL). Menurut Carin dan Sund dalam Ahmadi (2005: 108), metode inquiry didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan percaya diri.

Surdirman (2005: 69), *Inquiry based learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran sejarah pada saat ini tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan lebih efektif dan terarah. Pemilihan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) akan mempengaruhi pemahaman belajar dengan menyesuaikan jenjang tingkatan pembelajaran yang ada di kelas, seperti KD pada kelas XI IPS dengan materi pendudukan jepang di Indonesia.

Di era seperti sekarang ini terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat dalam membantu memudahkan pekerjaan guru dalam mengevaluasi serta untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar yang didapatkan siswa pada kondisi pembelajaran tatap muka terbatas adalah media *Scrapbook*.

Scrapbook merupakan salah satu karya yang kreatif, berbentuk seperti buku dan memiliki kesan visual yang menarik dan special kerna di dalamnya terdapat kumpulan foto dan hiasan yang beraneka ragam.

Di era sekarang ini *Scrapbook* digunakan sebagai media pembelajaran jika disusun dengan kreatif dan menarik serta dilengkapi gambar dan materi yang akan diajarkan. Cara menggunakan media *Scrapbook* cukup mudah karena bentuknya yang menyerupai buku. Peserta didik cukup membukanya seperti buka

dan mengisi perintah sesuai yang materi yang tertera dalam *Scrapbook*. (Damayani, 2017).

Dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa meskipun dilakukan secara daring maupun Luring. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran sejarah yang kurang menarik terkesan membosankan bagi peserta didik.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya kesadaran belajar sejarah bagi peserta didik.
4. Pemahaman materi pembelajaran sejarah masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penggunaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS

- 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia?
2. Mendiskripsikan pelaksanaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia?
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia.
2. Untuk Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi.
3. Untuk Mendiskripsikan hasil belajar hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi melalui Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* pada mata pelajaran sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi melalui Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* pada mata pelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian dan bisa dipakai sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.
- b) Bagi guru, hasil PTK ini bisa digunakan sebagai saran, tambahan pengetahuan, pengalaman dan menambah opsi metode pembelajaran yang dapat digunakan bagi guru sejarah demi meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk memperbaiki tingkat kreativitas dan prestasi siswa.
- c) Bagi peserta didik dan pembelajaran, diterapkannya PTK di kelas maka kesalahan dan masalah yang dihadapi guru dalam kelas terutama metode yang digunakan dapat perbaiki, pembelajaran akan lebih mudah pelaksanaannya, memicu pola pikir kreatif dan meningkatkan prestasi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi.

- d) Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar tatap muka terbatas selama masa pandemi.
- e) Berkontribusi kepada sekolah dalam usaha meningkatkan tingkat kreativitas dan juga prestasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah dengan guru yang secara profesional mampu mengubah atau meningkatkan kinerja dapat memastikan sekolah berkembang pesat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli: menurut Annurahman (2011: 35), Belajar merupakan langkah yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Menurut Sadirman (2012:20), Belajar merupakan merubah perilaku penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengarkan, dan meniru. Menurut Surya (1997) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006: 38) “belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.” Kegiatan belajar merupakan proses siswa untuk mencapai berbagai macam keterampilan dan sikap dalam membentuk pribadi yang baik, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana sistem belajar yang diikuti oleh para siswa yang bersangkutan.

Belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia sejak dilahirkan sampai sekarang ini. Sejak saat itu terjadi

perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya. Dan oleh sebab itu pula pada saat itu berlangsung proses-proses belajar, proses dalam belajar merupakan faktor penting dan menekankan pada kreativitas individu.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar, selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasakan cukup, guru dapat melakukan tes yang digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja melainkan mencakup nilai, tingkah laku dan pengatuaran diri dalam proses belajar mengajar.

James O. Whitaker dalam Djamarah (2000: 12), belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Menurut Hamalik (2010), Belajar adalah modifikasi kelakuan yang diperoleh dalam seseorang dengan keahlian yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Trianto (2009: 12) belajar hakikatnya adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain.”

Pendapat lain menurut Trianto (2009: 12) menyatakan bahwa “belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya suatu pengalaman.” Jadi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau aspek-aspek lain pada diri seseorang sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan-latihan.

Menurut Slameto (2003: 2) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada tujuan, dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Inilah hakikat belajar, sebagai inti proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Sedangkan menurut Dalyono (2009: 49) “Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.” Dan menurut Whittakers, James yang dikutip dari buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 126) “belajar adalah sebagian proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.” Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk seseorang belajar.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, dana, pancaindra, otak,

anggota tubuh, aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat yang bertujuan untuk mengadakan suatu perubahan kearah yang positif didalam diri seseorang agar mampu bersaing didalam kehidupan ini.

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hasil dari pencapaian dalam system pembelajaran. Tujuan belajar tersebut dapat diketahui dengan adanya suatu perubahan yang dihasilkan oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sadirman (2012: 25), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1. Memperoleh Pengetahuan

Memperoleh pengetahuan dapat ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, memahami pelajaran, dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah formal maupun informal.

2. Pengembangan Konsep dan Keterampilan

Pengembangan konsep dan keterampilan baik secara fisik maupun mental. Keterampilan fisik adalah keterampilan yang dapat diamati seperti Gerakan anggota tubuh siswa selama pembelajaran. sementara keterampilan psikis adalah keterampilan yang berhubungan dengan pemhaman, keterampilan berpikir dan kreatifitas. Keterampilan psikis bersifat abstrak.

3. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap tersebut, termasuk perilaku mental meliputi psikis atau psikososial siswa sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai kepribadian yang dipelajari. Diperlukan peran guru, guru tidak hanya pemberi pengetahuan tetapi juga pemberi nilai-nilai sikap dan sosial terhadap siswanya.

Dari tujuan belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, melainkan sikap dan mental yang ditanamkan sehingga terbentuk dan berkembangnya keterampilan dan pemahaman seseorang dalam belajar.

2.1.3 Ciri-ciri Belajar

Menurut Slameto (2003: 3), ketika seseorang melakukan kegiatan belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku serta memiliki ciri-ciri tertentu. berikut ciri-ciri belajar menurut Slameto, sebagai berikut:

Ada perubahan secara sadar dalam diri peserta didik.

- 1) Terjadi perubahan dalam belajar dan berfungsi sepanjang hayat.
- 2) Terjadi perubahan belajar secara positif dan proaktif pada diri peserta didik.
- 3) Terjadi perubahan pembelajaran terbimbing.
- 4) Perubahan yang terjadi pada semua aspek pembelajaran dan perilaku peserta didik.

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Jadi, ciri-ciri seseorang yang sudah melakukan kegiatan belajar yakni terdapat perubahan yang dialami baik secara sikap, perilaku, pola pikir maupun pemahaman tentang apa yang dipelajari.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriono (2004: 139), mengatakan bahwa tingkat keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor stimulus belajar yaitu segala hal yang diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh siswa.
- 2) Faktor-faktor metode belajar yaitu penerapan metode yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan pada prestasi peserta didik.
- 3) Faktor-faktor individu yaitu keinginan oleh pribadi peserta didik dalam belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

2.2 Pembelajaran Sejarah

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin, 2019:12). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Fitrah, 2017:334).

Pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018:86). Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Abdurrahman, 2014:52). Pembelajaran menurut Chauhan merupakan upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Sunhaji, 2014:33).

Menurut Dick dan Carey, Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan menggunakan satu atau beberapa media (Adityawardhana, 2015: 158). Menurut Sagala (2006: 61), menjelaskan

Pembelajaran sebagai proses mengajar dan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan komunikasi dua arah, yakni orang yang mengajar (guru) dengan orang yang belajar (siswa). Proses belajar akan membentuk pengalaman belajar mereka dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka.

Sidi Gazalba (1966: 11), mendefinisikan sejarah adalah Sejarah sebagai suatu gambaran masa lalu tentang interaksi manusia sebagai makhluk sosial dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang disusun secara ilmiah melalui penjelasan fakta yang akan menjadi penjelasan mengenai peristiwa tersebut di masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar yang mempelajari peristiwa masa lalu melalui penjelasan ilmiah tentang fakta peristiwa yang dipelajari secara terstruktur dan kemudian dikaitkan dengan masa kini dan masa depan. (I Gde Widya.1989: 23).

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah mempunyai tujuan yang sesuai dengan UU Pendidikan Nasional yang dapat memberikan arah bagi pembangunan bangsa. Dalam kaitan mengenai aspek kognitif yang diterima siswa dalam pembelajaran sejarah memiliki peran yang penting untuk membangun karakter, hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Sardiman, (2012: 210) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak.

Dalam konteks yang lebih sederhana, pembelajaran sejarah sebagai bagian dari sistem kegiatan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan kegiatan belajar yang menunjuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar mengajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri. Kedua ranah tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran sejarah. Hakikat tujuan dalam pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan pengetahuan siswa. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap peserta didik, pengembangan perilaku psikomotorik adalah pengembangan kemampuan motorik peserta didik (Leo Agung dan Sri Wahyuni, 2013: 5).

Dalam pembelajaran sejarah terdapat tujuan yang umum sehingga dapat bermakna bagi peserta didik, sebagaimana ditulis oleh Kamarga (dalam Hansiswani Kamarga dan Yani Kusmarni, 2012: 70) bahwa tujuan pembelajaran sejarah idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut: (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, (3) membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya, (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata, (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia, (6) melatih berinkuiri dan memecahkan masalah, (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar para pelajar dapat mempelajari pemahaman dan sikap terhadap keragaman pengalaman hidup masyarakat pada masa lampau untuk menghadapi kehidupan pada masa kini dan masa mendatang. Sebagaimana ditulis oleh Kochhar (2008: 54-55) bahwa dengan pembelajaran sejarah dapat membantu melatih siswa menjadi warga negara yang terampil, cerdas dan berguna. Pembelajaran sejarah melatih kemampuan mental siswa seperti berpikir kritis, dan menyimpan ingatan dan imajinasi.

Dengan pembelajaran sejarah mempercepat dan memperdalam pemahaman secara kritis, memberikan wawasan tentang cara kerja kekuatan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Menurut Supriatna (2007: 8-14) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah kritis yang beorientasi pada masalah-masalah tertentu harus relevan dengan apa yang berlangsung pada kebijakan politik atau persoalan-persoalan kontemporer. Memasukan masalah-masalah sosial kontemporer siswa adalah sangat relevan dengan pandangan pedagogis kritis mengenai peran sekolah. Melalui pandangan tersebut, memasukan isu-isu sosial kontemporer. Dalam pembelajaran sejarah di sekolah menjadi krusial mengingat beberapa aspek seperti: 1) sekolah yang menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas dengan segala persoalannya, 2) sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat 3) kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat serta lembaga lain yang menjadi sarana dialog untuk memecahkan beragam masalah sosial yang dihadapi siswa, 4) keterbukaan sekolah untuk diakses dan mengakses lingkungan masyarakat dapat menjadi sarana demokrasi, sebagai ideologi baru yang kini sedang dialami oleh masyarakat Indonesia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang gambaran pada kejadian di masa lampau yang berhubungan dengan masa sekarang yang disusun secara ilmiah dan berurutan. Pembelajaran berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan merupakan proses interaksi edukatif siswa yang terjadi dengan guru dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.2 Pengertian Sejarah

Istilah sejarah dirunut dari kata syajaratun (bahasa Arab) yang berarti pohon kayu. Istilah ini membawa kecenderungan pengertian sejarah sebagai suatu silsilah, asalusul, pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa yang berkesinambungan. Istilah sejarah juga dapat dirunut dari kata historia (bahasa Yunani Kuno) yang kemudian berkembang menjadi history (bahasa Inggris). Istilah historia atau history mengandung pengertian belajar dengan bertanya-tanya (Sjamsuddin, 2007: 2).

Kata sejarah dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang diambil dari kata syajarah. Kata syajarah masuk kedalam bahasa Melayu setelah akulturasi cukup panjang (asimilasi dalam kebudayaan) dengan kebudayaan Indonesia juga dengan kebudayaan Islam semenjak abad ke 13. Pada abad inilah, secara konvensional disepakati bahwa investasi dan discovery berjalan dialektis, yang pada gilirannya melahirkan realitas bahasa yang sampai kini dijadikan bahasa lingua franca oleh bangsa Indonesia (Abdillah, 2012: 11).

Didalam memberikan istilah sejarah, Sjamsuddin (2007:4) menyatakan bahwa istilah historia atau history juga mengandung pengertian sebagai pertelaan tentang hal ihwal manusia secara kronologis. Istilah-istilah tersebut telah

memberikan landasan dalam pendefinisian konsep sejarah selanjutnya. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Kochhar (2008: 3), bahwa sejarah merupakan ilmu yang mengkaji tentang aktivitas manusia pada masa lampau, baik pada bidang politik, militer, sosial agama, ilmu pengetahuan dan hasil kreativitas seni. Pandangan seperti ini cenderung menempatkan sejarah sebagai kajian terhadap peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Terdapat beberapa aspek ruang, waktu, peristiwa, perubahan dan kesinambungan. Dengan demikian bahwa pengertian sejarah yang dipahami sekarang ini dari alih bahasa Inggris, yakni history yang bersumber dari bahasa Yunani kuno historia yang berarti belajar dengan cara bertanya-tanya. Kata historia diartikan sebagai telaahan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis.

Sejarah merupakan gambar mengenai kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, dimulai dari urutan waktu, diberi tafsiran dan di analisis secara kritis, sehingga dapat dimengerti dan dipahami (Heryati, 2017:28). Sejarah dapat didefinisikan sebagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif di masa lampau (Kartodirdjo dalam Susanto, 2014:8). Sejarah merupakan sesuatu yang sudah terjadi “ia terjadi”, baik disampaikan atau tidak, tertulis atau tidak tertulis, diceritakan atau tidak, sesuatu yang telah terjadi merupakan sejarah (Abdullah dalam Mifftakhudin 2018:2).

Definisi sejarah menurut Kuntowijoyo merupakan rekonstruksi masa lalu yang menyangkut kisah yakni catatan dari kejadian yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau (Sulistiyo, 2016:2). Sejarah merupakan 1) jumlah perubahan, kejadian serta peristiwa disekitar kita, 2) cerita tentang perubahan- perubahan itu

dan sebagainya, 3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya (Ali dalam Heryati, 2017:8).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian pada masa lampau, disusun secara sistematis dan berhubungan dengan manusia. Peristiwa sejarah yang terjadi dituangkan dalam pembelajaran sejarah, kemudian akan dipelajari oleh peserta didik dibangku sekolah.

2.2.3 Definisi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah menurut Sapriyani merupakan mata pelajaran yang menjelaskan mengenai manusia dimasa lampau dengan segala aspek kegiatannya seperti politik, hukum, militer, sosial, agama, kreativitas, ilmu dan intelektual (Zahro, 2017:2). Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran wajib yang harus diperoleh seluruh warganegara dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang angsa, sikap sebagai warga negara, dan kemampuan untuk mengembangkan kehidupan pribadi siswa, masyarakat dan bangsa. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya indonesia melalui sejarah yang panjang. Pembelajaran sejarah akan membuat siswa mengambil nilai-nilai kehidupan masa lalu untuk menjadi refleksi pada kehidupan masa kini (Kochhar dalam Ummah, 2017:63).

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Agung, 2013:55). Pembelajaran sejarah menurut Sadirman adalah cabang ilmu yang mempelajari secara sistematis seluruh

perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan dimasa lampau (Nindiati, 2018:704). Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja dalam Zahro, 2017:3).

Berdasarkan pendapat ahli diatas pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai asal-usul dan perkembangan masyarakat pada masa lalu yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan dalam melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari mempelajari sejarah.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik 1) memiliki kesadaran diri tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, kini, dan masa depan, 2) melatih daya pikir kritis seorang siswa agar dapat memahami fakta sejarah, 3) menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah, 4) menumbuhkan pemahaman siswa mengenai proses terbentuknya bangsa Indonesia, 5) Menumbuhkan kesadaran diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Permendiknas, no 22 tahun 2006).

Pengajaran sejarah disekolah bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah pengajaran sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensinya untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat

digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda (Agung, 2013:56).

2.2.4 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah bertujuan untuk memberikan arah bagi pembangunan bangsa sesuai dengan UU Pendidikan Nasional yaitu membangun karakter anak bangsa. pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pada mata pelajaran sejarah siswa melakukan telaah terhadap berbagai peristiwa masa lampau yang akan berpengaruh terhadap jiwa nasionalisme.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya

juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Mardianto (2012: 39) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Nana Sudjana (2012: 46), hasil belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan suatu uji test soal mengenai suatu

pembelajaran tertentu. Gagne & Briggs (2016: 37), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui (*learner's performance*). Sedangkan menurut Blom (2012: 53), hasil belajar dalam pembelajaran dicapai melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ialah, sabagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar secara intelaktual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan, penerapan, pemahaman, sintesis, analisis, dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap atau prilaku dasn nilai. Ranah afektif ini mencakup lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ini berkenan pada hsil belajar ketrampilan dan kemauan bertindak, yang terdiri dari enam aspek yaitu; gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visiuial, ketrampilan bidang fisik, ketrampilan kompleks, dan komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang dicapai melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui uji tes suatu pembelajaran.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Slameto dalam Raresik, 2016: 3) diantaranya:

A. Faktor Internal

1. Faktor unsur fisik, meliputi

- a. Kesehatan, kegiatan belajar mengajar siswa akan terganggu apabila kondisi kesehatannya kurang baik. Seorang siswa yang mudah kelelahan, kurang memiliki semangat, mengantuk, mudah merasa pusing, anemia dan lain sebagai merupakan hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar, hal ini kemudian akan berdampak kepada hasil belajar seorang siswa.
- b. Sebagai disabilitas, disabilitas juga mempengaruhi belajar. Siswa penyandang disabilitas, pembelajaran akan terganggu. Dalam hal ini, anak harus menghadiri lembaga pendidikan khusus atau mencari bantuan untuk menghindari dan mengurangi dampak kecacatan.

2. Faktor Psikologis

- a. Kecerdasan, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. IQ tinggi juga termasuk didalamnya, seseorang yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata akan lebih unggul dari pada siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Namun hal ini tidak begitu berpengaruh besar, karna keberhasilan belajar seseorang bersifat kompleks dan banyak hal lain yang dapat mempengaruhinya.

- b. Fokus, hasil belajar seseorang akan baik apabila ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa tersebut memperhatikan dan menyimak proses belajar mengajar.
- c. Bakat, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar seorang siswa akan menjadi lebih baik apabila sebuah materi pelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- d. Kematangan, merupakan tahapan/tahapan dalam pendewasaan seseorang dimana tubuhnya siap memperoleh keterampilan baru. Keberhasilan seseorang akan ditentukan ketika siswa tersebut telah matang dan siap (dewasa).
- e. Kesiapan, merupakan kesiapan dalam merespon dan bereaksi. Kesiapan muncul dari dalam diri seseorang dan berkaitan dengan kedewasaan, karena kedewasaan menunjukkan kesiapan untuk menerapkan keterampilan.

B. Faktor Eksternal

1. Keluarga, diantara pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, perekonomian keluarga, Pemahaman orang tua, latar belakang budaya.
2. Akademik, diantaranya metode pengajaran, kurikulum, hubungan gurumurid, siswa-siswa, disiplin sekolah, perangkat pembelajaran, waktu belajar, standar penilaian standar dalam hal ukuran, kondisi bangunan, metode pembelajaran, pekerjaan rumah.

Faktor yang berkontribusi akan hasil belajar seorang siswa menurut Anni dalam Rohmawati (2016: 10) yaitu keadaan internal dan eksternalnya. Kondisi internal meliputi kondisi fisik, seperti kesehatan organ dalam tubuh, kondisi psikologis, seperti kapasitas intelektual dan emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan integrasi sosial dengan lingkungan. Oleh karenanya keadaan internal seseorang sangat mempengaruhi persiapan, proses belajar dan hasil. Sedangkan faktor eksternal sendiri meliputi variasi dan tingkat kesulitan bahan pembelajaran (stimulus) yang dipelajari (jawaban), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi persiapan, kenikmatan, proses, dan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Riyani diantaranya faktor internal (meliputi minat, perhatian, dan motivasi) dan faktor eksternal (metode mengajar, media pembelajaran dan interaksi siswa dengan lingkungan) (Kurniawan, 2017:157-158).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan penjelasan diatas diantaranya faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kondisi fisik, minat, motivasi, dan bakat, kecerdasan dan kematangan siswa. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi kondisi lingkungan, perangkat pembelajaran, metode mengajar, hubungan guru dan siswa, standar penilaian serta tingkat kesulitan bahan pembelajaran.

2.3.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun

tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2016:22-23), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Jenis dan indikator hasil belajar menurut Hamdayama (2016: 193) meliputi:

1. Sikap (Mental dan Sosial), Aspek afektif merupakan salah satu lingkup yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan penghayatan nilai. Terdapat 5 tingkatan pada lingkup ini, (1) menerima (receiving), (2) memberi umpan balik (respon), (3) mengevaluasi (nilai), mengorganisir (ordering) dan (5) personalisasi (karakterisasi). Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan setelah kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengetahuan (kognitif), Aspek kognitif merupakan salah satu lingkup hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan. Terdapat enam tingkatan dalam lingkup kognitif, diantaranya (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Aspek kognitif merupakan bidang yang menjadi “pintu pertama” untuk memasuki ranah psikologis dan emosional. Peserta didik bisa mengembangkan kemampuan psikologis dan emosional apabila dibekali dengan keterampilan yang cukup baik. Namun perkembangan keterampilan siswa masih banyak ditekankan pada aspek kognitif, kebanyakan siswa hanya dituntut pemahamannya mengenai suatu materi dengan mengingat dan menghafal, hal ini hanya dapat berlaku untuk sebagian kecil peserta didik saja.
3. Keterampilan, Ranah keterampilan atau psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan. Aspek ini memiliki tujuh tingkatan, (1) kesadaran, (2) persiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan kompleks, dan (6) kreativitas.

Ruang lingkup hasil belajar menurut Wahidmurni (2017: 200-204) meliputi perilaku (mental dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif atau sikap, ranah afektif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

2.3.4 Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas

pengukuran. Pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu menurut Kerlinger dalam Purwanto, (2010:2). Pengukuran didefinisikan sebagai pemberian angka pada atribut dari obyek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam dunia pendidikan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara, skala sikap dan angket. Dari pengertian pengukuran di atas untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

1. Tes Lisan. Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban (response) semuanya dalam bentuk lisan. Karenanya, tes lisan relatif tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku, karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain.
2. Tes Tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.
3. Tes Tindakan. Pada Tes ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja. Tes pada umumnya digunakan untuk

menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, namun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Menurut Endang Poerwanti, dkk. (2008:4), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jadi kesimpulan dari pengertian tes di atas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan.

Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non tes menurut Endang Poerwanti (2008:3), yaitu:

a. Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

b. Wawancara, Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan.

c. Angket

Angket adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data deskriptif. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan diketahui melalui teknik atau cara pengukuran yang sistematis dengan alat pengukuran seperti tes, observasi, wawancara, angket. Alat yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dinamakan dengan instrumen. Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik haruslah benar atau valid.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah besarnya skor siswa yang diperoleh dari skor tes (tes formatif) siswa ketika belajar bersama.

2.3.5 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan langkah penentuan nilai dari seorang siswa yang diambil melalui kegiatan menilai dan mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan utama dari penilaian hasil belajar yaitu agar dapat mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan ini ditandai dengan nilai berupa huruf, kata, maupun simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.

Tujuan dari penilaian hasil belajar menurut Arikunto dan Nurkancana (2016: 196-197) diantaranya adalah:

1. Diagnosis dan pengembangan. Penggunaan hasil penilaian digunakan sebagai sebuah landasan untuk melihat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, juga sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.
2. Untuk memilih. Penilaian kinerja akademik seseorang biasanya digunakan untuk menentukan posisi kerja atau pendidikan apa yang dapat ditempuh oleh siswa tersebut. Selain itu penilaian ini juga dapat digunakan dalam penerimaan di universitas.
3. Untuk menentukan kepantasan seorang peserta didik agar bisa dipromosikan untuk naik ke kelas yang lebih tinggi, guru sendiri bisa mengambil keputusan mengenai kenaikan pangkat seorang siswa jika siswa tersebut dianggap layak, hal ini dilihat dari berbagai informasi yang telah didapatkan dari prestasi siswa tersebut. Kenaikan pangkat kelas dapat dilakukan jika sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
4. Untuk menyortir. Umumnya setiap sekolah menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar sendiri adalah untuk membagi siswa dalam kelas-kelas tertentu agar dapat sesuai dengan kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, tujuan penilaian (pasal 4) yaitu 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, 2) penilaian hasil belajar oleh satuan

pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Penilaian hasil belajar menurut Djamarah diarahkan kepada empat tujuan, 1) penelusuran, memastikan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana pembelajaran, 2) pengecekan, melihat kemampuan dan kekurangan yang dialami siswa ketika proses belajar mengajar, 3) pencarian, mencari dan menganalisis kesalahan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, 4) penyimpulan, menyimpulkan apakah siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum (Abdullah, 2015:171-172).

Tujuan adanya penilaian hasil belajar berdasarkan penjelasan diatas adalah untuk melihat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan memperbaiki kekurangan tersebut agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik, untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan rencana pembelajaran.

2.3.6 Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam

proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

2.4 Metode *Inquiry Based Learning* (IBL)

2.4.1 Pengertian Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Kata "*Inquiry*" berasal dari bahasa inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menyatakan keterangan, melakukan pemeriksaan (*Echols dan Hassan Shadly, 2003: 323*).

Inquiry adalah kata yang memiliki banyak makna bagi banyak orang dalam berbagai konteks yang berbeda. Dalam bidang sains, *inquiry* berarti seni atau ilmu bertanya tentang alam dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. *Inquiry* dilakukan melalui langkah-langkah seperti observasi dan pengukuran, hipotesis,

interpretasi, dan penyusunan teori. Inquiry memerlukan eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan (Hebrank, 2000). Pendapat senada dikemukakan oleh Budnitz (2003), yang mengatakan bahwa inquiry berarti mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab melalui justifikasi dan verifikasi.

Dalam bidang pembelajaran, dikenal pendekatan pembelajaran yang disebut Inquiry-Based Learning (IBL) dan pendekatan pengajaran yang disebut *Inquiry-Based Teaching* (IBT). IBL adalah cara memperoleh pengetahuan melalui proses inquiry (Hebrank, 2000). Sementara itu, IBT adalah sebuah pendekatan pengajaran yang memandatkan guru untuk menciptakan situasi yang memposisikan pemelajar sebagai ilmuwan. Pembelajar mengambil inisiatif untuk mempertanyakan suatu fenomena, mengajukan hipotesis, melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menarik simpulan, serta menjelaskan temuannya itu kepada orang lain. Jawaban yang diharapkan atas pertanyaan tersebut tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Yang penting adalah bahwa dalam mencari jawaban, pemelajar bekerja dengan menggunakan standar tertentu yang jelas sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dimungkinkan pemelajar mengintegrasikan dan mensinergikan berbagai disiplin ilmu dan/atau metode yang berbeda (Budnitz, 2003).

Metode *Inquiry Based Learning* adalah suatu metode yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan metode IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa,

tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Sasaran utama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Inquiry Based Learning ini adalah:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Menurut Carin dan Sund dalam Ahmadi (2005: 108), metode inquiry didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan percaya diri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis.

2.4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Menurut Clevery 2003 (dalam Wardoyo 2015: 67) terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Inquiry Based Learning*, yaitu sebagai berikut:

1. *Exploration tutorial*

Dalam tahap ini, siswa akan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.

2. *Self directed learning*

Siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkan. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari dan dipahami secara mandiri.

3. *Review tutorial*

Merupakan tahapan ketiga dimana pada tahapan ini siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses *self directed learning*.

4. *Consolidation tutorial*

Siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.

5. *Plenary tutorial*

Yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Inquiry Based Learning*

Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan IBL ini menurut Roestiyah (2001: 76-77) yakni sebagai berikut:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

- c) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan diatas, pendekatan IBL juga mempunyai kekurangan antara lain:

- a) Diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa.
- b) Perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini.

2.5 Media Scrapbook

2.5.1 Pengertian *Scrapbook*

Scrapbook berasal dari dua kata yaitu scrap (barang sisa) dan book (buku atau lembaran). Scrapbook merupakan seni dan teknik menghias album foto atau pribadi, agar penampilannya menjadi lebih indah. Scrapbook tidak hanya sekedar menempel kertas bergambar, tetapi juga menungkan ekspresi dengan harmonitas warna, motif serta bentuk. Seni scrapbook ditemukan di Inggris pada abad ke-15 yang berasal dari kata scrap artinya barang sisa, awalnya untuk mengkompilasi

resep masakan, puisi dan kata-kata indah. Dalam perkembangannya, media dan material scrapbook menjadi lebih bervariasi. Media pembelajaran scrapbook merupakan hasil handmade yang terbuat dari kertas. Penggunaan media ini efektif karena dapat memberikan kesan nyata dan menarik bagi peserta didik.¹ Iva Hardiana (2015: 4).

Lia (2014: 2), *scrapbook* adalah merangkai foto atau memorabilia yang sering dikaitkan dengan suatu kejadian atau momen special. Diantaranya momen kelahiran, pernikahan, kelulusan, persahabatan, dan traveling.

Menurut Hardiana (2015:4) *Scrapbook* berasal dari kata *scrap* yang dalam bahasa Inggris artinya barang sisa. *Scrapbook* merupakan seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Tapi meskipun namanya *Scrap* bahan pembuat *Scrapbook* kini semakin berkembang tidak melulu dari barang bekas. Malah sekarang agar lebih indah, *Scrapbook* dibuat dengan menggunakan bahan-bahan khusus untuk *Scrapbooking*.

Menurut John Poole dalam Hardiana (2015) buku *temple* atau yang dikenal dengan nama *Scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, foto, cerita, narasi, puisi dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau *hand-made book*. *Scrapbook* merupakan salah satu karya yang kreatif, berbentuk seperti buku dan memiliki kesan visual yang menarik dan special karena di dalamnya terdapat kumpulan foto dan hiasan yang beraneka ragam.

Di era sekarang ini *Scrapbook* digunakan sebagai media pembelajaran jika disusun dengan kreatif dan menarik serta dilengkapi gambar dan materi yang akan diajarkan. Cara menggunakan media *Scrapbook* cukup mudah karena

bentuknya yang menyerupai buku. Peserta didik cukup membukanya seperti buka dan mengisi perintah sesuai yang materi yang tertera dalam *Scrapbook*.

Dalam penelitian ini, penulis memodifikasi scrapbook yang didefinisikan yang awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi scrapbook yang tidak hanya berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi penulis memodifikasi dengan menambahkan beberapa keterangan atau materi yang bisa dibuka dan ditutup dengan daya kreatif dan imajinasi penulis. Keterangan ini berisi materi yang dapat membangun konsep pengetahuan siswa, selain itu penulis mendesain ukuran lebih besar dari buku temple pada umumnya.

Melihat berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya *Scrapbook* dapat dikatakan masuk kedalam seni yng berbentuk dua dimensi seperti buku dengan tema yang bermacam-macam tersusun atas *quote*, foto, kliping, gambar, catatan penting, memorabilia dan lain sebagainya yang dikemas kedalam suatu karya seni kreatif ahasil kerajinan tangan serta dalam pembentukannya memakai teknik lipat dan tempelan.

2.5.2 Kelebihan Dan Kelemahan Media *Scrapbook*

Kelebihan media *Scrapbook* yang digunakan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Menarik, *Scrapbook* dibuat dengan menggunakan catatan berharga, gambar, foto dan masih banyak yang lainnya dengan ditambahkan berbagai hiasan supaya mempercantik dan menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Bersifat realistis ketika menunjukan pokok bahasan. Melalui *Scrapbook*, mereka bisa menampilkan suatu objek yang bersifat nyata dengan perantara

gambar cetak dan foto. Sebab gambar cetak atau foto mampu menampilkan dan memberikan gambaran yang mendetail ke dalam bentuk ilustrasi sesuai dengan kenyataannya, dengan hal tersebut maka kita mampu mengingat dan mengetahui suatu objek dengan baik.

3. Mampu menghadapi masalah terhadap terbatasnya ruang dan waktu, media *Scrapbook* mampu menjadi media alternative pemecahan masalah. Berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi dan sulit ditampilkan secara langsung serta sulit untuk mengulanginya.
4. Gampang pembuatannya, cara menciptakan *Scrapbook* tidak sesulit yang dipikirkan hanya saja kita memerlukan pengembangan kreatifitas kita pada perpaduan dan susunan pada gambar cetak, catatan penting, dan hiasan seperlunya saja.
5. Dalam membuat *Scrapbook* bahan dan alatnya sangat mudah sekali didapatkan. Kita juga diperkenankan untuk membuat *Scrapbook* menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan seperti barang bekas, kertas yang tidak terpakai dan lain sebagainya
6. Desain mampu dibuat atas kemauan penggunan, *Scrapbook* bisa dibuat berdasarkan kebutuhan penggunanya. misalnya gambar cetak, catatan penting, komposisi warna foto dan tulisan dapat dibuat sesuai kebutuhan siswa.

Sedangkan beberapa kelemahan media *Scrapbook* yaitu: (a). Dalam pembuatan *Scrapbook* membutuhkan waktu yang relative lama, hal itu juga tergantung tingkat kerumitan yang digunakan oleh pembuat dalam menyusun *Scrapbook*. (b). Gambar yang kompleks tidak efisien terhadap proses belajar, menggunakan gambar sangat kompleks dapat menimbulkan dampak yang

signifikan terhadap pemusatan perhatian peserta didik sehingga pokok bahasan yang dipaparkan saat proses pembelajaran tidak akan efektif dan peserta didik merasa sulit untuk memahaminya.

2.6 Kajian Materi

2.6.1 Masuknya Jepang ke Indonesia

Pada tanggal Desember 1941, Jepang tiba-tiba melancarkan serangan ke pusat *Naval Base Pearl Harbor* di Hawaii AS. Menyusul serangan itu Jepang kemudian melancarkan serangan terhadap sekutu AS termasuk Indonesia. Jepang pertama kali tiba di Indonesia dan mendarat di Tarakan Kalimantan Timur pada 11 Januari 1942. Setelah itu Jepang mampu menguasai wilayah sekitarnya.

Invasi Jepang ke Indonesia begitu besar dan cepat sehingga tentara Belanda tidak bisa bertahan.. Akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 para petinggi militer Belanda bertemu dengan militer Jepang. Dalam pertemuan tersebut Belanda menyatakan menyerah tanpa syarat. Sejak saat itu, Indonesia dikuasai oleh Jepang.

Di Indonesia pemerintah Jepang melakukan berbagai propaganda yang diusung Jepang adalah gerakan 3A. Propaganda dari tiga gerakan A adalah: 1. Jepang adalah pelindung Asia 2. Jepang adalah pemimpin Asia 3. Jepang adalah cahaya Asia.

2.6.2 Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Sosial

Keadaan Indonesia ketika pendudukan Jepang dalam bidang sosial dengan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang, diantaranya:

- 1) Kebijakan *romusha* (kerja paksa)

- 2) Pelaksanaan *Kinrohosi*, yaitu menyerahkan bahan pangan masyarakat kepada militer Jepang.
- 3) Pertunjukan *Jugun Ianfu* khususnya menggunakan perempuan sebagai penghibur tentara Jepang.

2.6.3 Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi pada masa pendudukan Jepang adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekonomi digunakan untuk perang militer Jepang.
- 2) Pengawasan sistem ekonomi ketat oleh pemerintah Jepang.
- 3) Pembatasan produktivitas tanaman yang tidak menguntungkan perang.
Tanaman yang ditanam harus bernilai jual yang tinggi.
- 4) Menerapkan sistem ekonomi perang dengan kebijakan yang otoriter.

2.6.4 Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Budaya

Beberapa kebijakan yang dilakukan Jepang di bidang kebudayaan adalah:

- 1) Mengadopsi budaya Jepang dengan cara menghormati terbitnya matahari dengan cara bersujud (*seikerei*) di depan masyarakat Indonesia.
- 2) Jepang telah mendirikan pusat budaya bernama *Keimin Bunkei Shidoso*. Untuk mencegah seniman dalam melakukan perlawanan serta harus mengikuti budaya Jepang.

2.6.5 Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Militer

Dalam bidang militer masyarakat Indonesia dilatih oleh militer Jepang untuk dijadikan pasukan dalam mengamankan wilayah kekuasaan pemerintah Jepang baik yang berada di dalam negeri maupun untuk dikirim keluar Indonesia.

Pemerintah Jepang membentuk badan-badan semimiliter dan militer di wilayah Indonesia.

a. Organisasi Militer

- 1) *Heiho* atau pembantu prajurit Jepang *Heiho*
- 2) *Peta* atau pembela tanah air

b. Organisasi Semimiliter

- 1) *Suishintai* atau barisan pelopor
- 2) *Seinendan* atau barisan pemuda
- 3) *Keibodan* atau barisan pembantu polisi
- 4) *Fujinkai* atau barisan wanita
- 5) *Hizbullah* atau pasukan sukarela pemuda Islam
- 6) Organisasi *Seinentai dan Gakutotai* untuk anak-anak sekolah dasar dan yang lebih muda.

2.6.6 Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Pendidikan

Sistem pendidikan yang dikembangkan Jepang didasarkan pada semangat kebebasan dan kesetaraan. Salah satu kebijakan Jepang dalam Pendidikan di Indonesia yaitu melatih guru-guru sesuai dengan tujuan pemerintahan Jepang. Adapun bentuk-bentuk latihan tersebut antara lain:

- 1) *Nippon Seisyin*, yaitu pelatihan militer.
- 2) Mempelajari kebudayaan Jepang.
- 3) Mempelajari ilmu tentang bumi.

Sementara untuk membina anak-anak, Jepang mewajibkan semua siswa untuk secara teratur melakukan kegiatan berikut:

- 1) Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, *Kimigayo* setiap pagi sebelum berkegiatan.
- 2) Mengibarkan bendera Jepang, *Hinomura*.
- 3) bersumpah setia kepada Asia Raya yang merupakan propaganda dari Jepang.
- 4) Melakukan latihan semi-militer
- 5) Mempelajari bahasa Indonesia sebagai pengantar pendidikan. Sementara itu bahasa Jepang adalah bahasa yang perlu diajarkan.

2.7 Penelitian Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui sampai saat ini, penelitian mengenai penerapan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi belum ada yang menelitinya. Jika ada yang meneliti atau menyinggung, tetapi terdapat perbedaan keterangan tempat, waktu, hingga hal-hal yang lebih luas. Namun terdapat beberapa penelitian yang di jadikan bahan perbandingan serta acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Baiqlina Budiwardi. 2020. Dari Universitas Islam Negeri Mataram. Dengan judul ” Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas III MI AL-ITTihadul Islamiah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yakni menggunakan metode penelitian *Inquiry Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yakni tempat, waktu, kemudian penelitian terdahulu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI. sedangkan

penelitian yang peneliti buat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas XI IPS SMAN.

- 2) Nunung Nurjanah. 2017. Yang berjudul penerapan *Metode pembelajaran Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan peneliti buat yakni menggunakan metode *Inquiry Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti buat yakni tempat, waktu, kemudian penelitian terdahulu digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini. sedangkan penelitian yang peneliti buat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas XI IPS SMAN.
- 3) Heru Kusmaryono dan Rokhis Setiawan. 2013. Yang berjudul penerapan metode *Metode pembelajaran Inquiry* untuk mengetahui respon belajar siswa pada materi konsep dan pengelolaan koperasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti buat yakni menggunakan metode *Inquiry Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti buat yakni tempat, waktu, kemudian penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui respon belajar siswa kelas X IIS SMA 1 Bae Kudus. sedangkan penelitian yang peneliti buat digunakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas XI IPS SMAN.

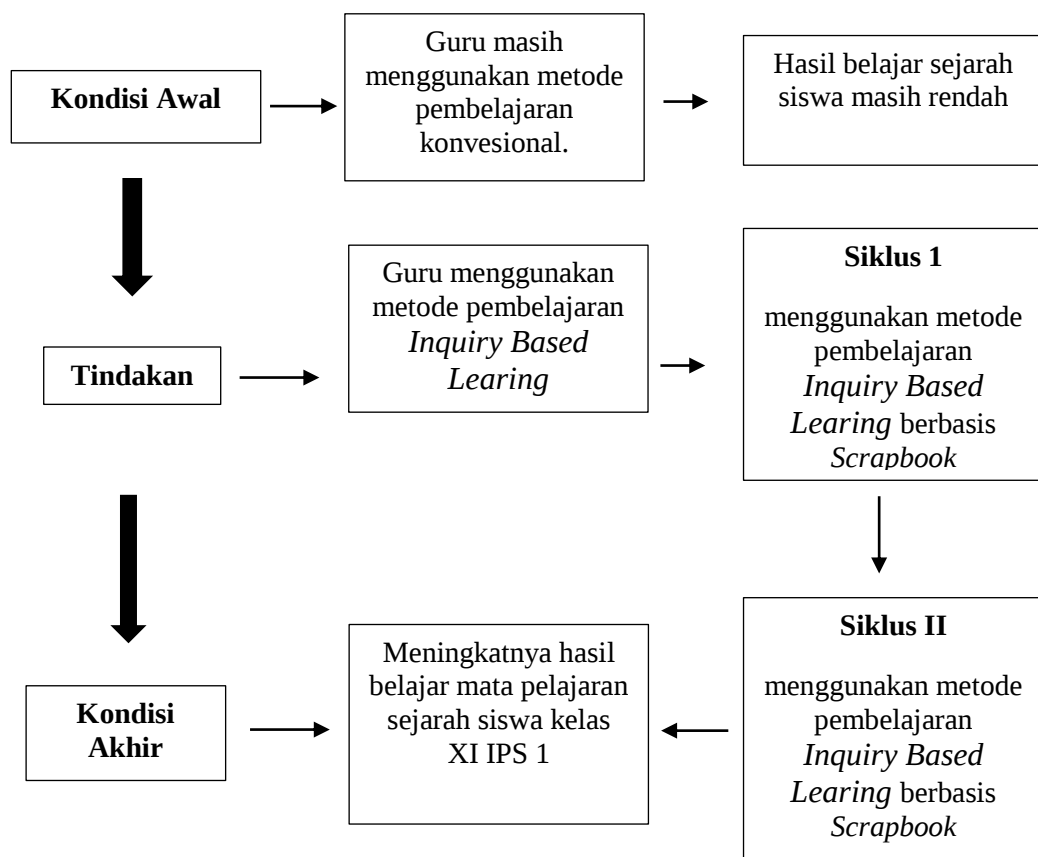
2.8 Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar di Indonesia pada masa *new normal* saat ini masih banyak permasalahan yang muncul. Hal tersebut menyebabkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat mengatasi pembelajaran tatap muka

terbatas. Maka salah satu cara meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL), sedangkan media pembelajar yang bisa digunakan dalam membantu guru dalam melakukan evaluasi bisa digunakan *Scrapbook*

Penerapan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi. Agar lebih mudah diterapkan dalam nantinya. Berikut bagan kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti:



Bagan 2.1: Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Dalam kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas, maka dalam penelitian ini diajukan Hipotesis Tindakan sebagai berikut: “jika metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* diterapkan pada mata peajaran sejarah materi pendudukan jepang di Indonesia, hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 kota Jambi akan mengalami peningkatan nilai rata-rata 75”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan observasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Kelas yang dimaksud bukan merupakan ruang

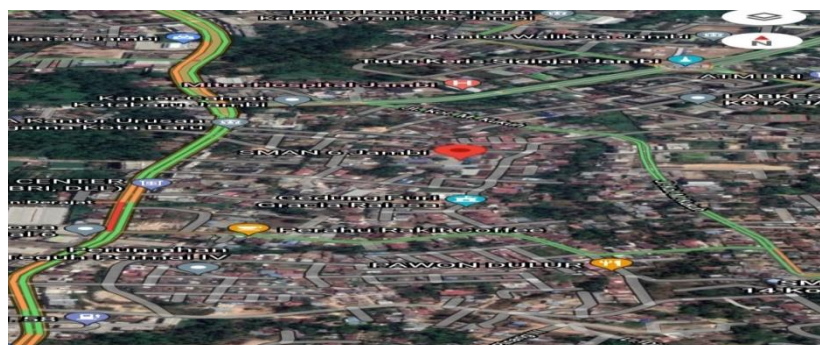
kelas, namun kelas yang merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas untuk itu penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Ekawarna (2013: 5), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan jadwal pelajaran sejarah dan atas kesepakatan peneliti dan Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama (tiga) bulan dari masa persiapan pada bulan Juni sampai dengan penyerahan laporan akhir pada bulan September 2022.



Gambar 3.1: Tempat penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

[illegible]

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Kota Jambi.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa XI IPS 1 SMA N 6 Kota Jambi

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	17
2.	Perempuan	18
Total		35

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian di siswa kelas XI IPS 1 SMA 6 Negeri Kota Jambi untuk nilai KKM 75, siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 26% dan yang tidak mencapai nilai KKM 74%. Adapun alasan peneliti memilih kelas XI IPS 1 SMA 6 Negeri Kota Jambi menjadi subjek penelitian adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan perhatian khusus.

3.5 Instrumen Penelitian

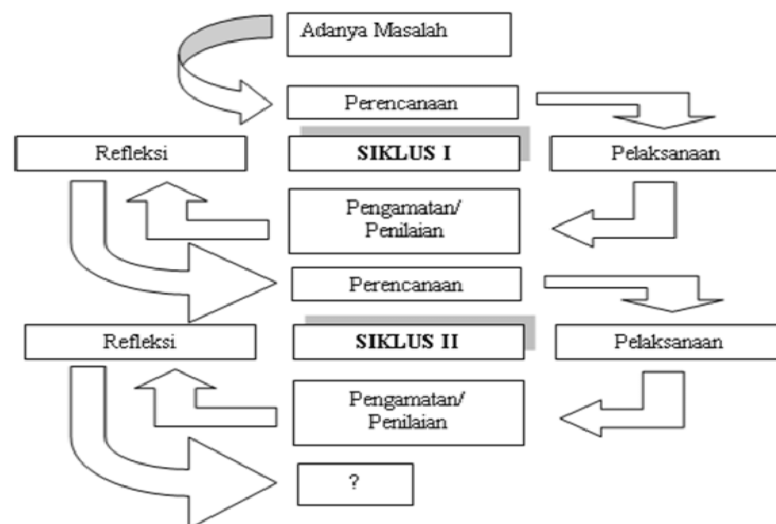
Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, instrumen yang utamanya adalah peneliti. Alat bantu yang peneliti gunakan adalah:

1. Lembar observasi yang akan dipakai untuk mengumpulkan data tentang kegiatan selama proses perkuliahan ketika menggunakan, metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook*.
2. . Dokumentasi dalam penelitian ini berperan untuk bukti yan memperkuat data penelitian yang sudah diperoleh selama penelitian berupa arsip,

catatan lapangan, RPS dan foto dokumentasi selama pembelajaran mata pelajaran sejarah.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan merupakan alur atau jalannya proses kegiatan penelitian. Penelitian tindakan tersebut mengikuti model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart setiap siklus yang diterapkan terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 3.2: *Prosedur Penelitian PTK* (Sumber: Arikunto, 2009: 117)

Hasil dari refleksi pada tahap siklus 1 menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya dengan tujuan menyempurnakan apa yang telah diterapkan di siklus 1. Dalam proses pembelajaran sejarah pada tiap-tiap pertemuan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran sejarah yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun prosedur penelitian tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan media *scrapbook*.
- c) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- d) Menyiapkan lembar penilaian dan pengamatan untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap pembelajaran.
- e) Menyusun kelompok belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan model *Inquiry Based Learning*.

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
5. Guru Memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

B. Kegiatan Inti

- Tahap *Konstruktivisme* (berpikir)

6. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran,
 7. Guru membimbing siswa dalam mengungkapkan suatu permasalahan tentang materi pelajaran
- Tahap *Inquiry* (menemukan sendiri)
8. Siswa belajar diarahkan menggunakan media *Scrapbook* untuk bisa menemukan jawaban tentang permasalahan pada materi yang di pelajari
 9. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan tentang materi yang dipelajari
- Tahap *Questioning* (bertanya)
10. Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari
- Tahap *Learning Commonity* (masyarakat belajar)
11. Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari
- Tahap *Modelling* (pemodelan)
12. Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, untuk dilihat oleh siswa lainnya
 13. Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari
- Tahap *Reflection* (refleksi)

14. Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung

➤ Tahap *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)

15. Guru memberikan tes soal kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan

C. Penutup

16. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup

3. Tahap Pengamatan/Penilaian

Pada tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan pada proses pembelajaran sejarah. Observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan model *Inquiry Based Learning* (IBL). Data yang diperoleh akan dikelola agar mendapatkan kesimpulan yang akurat. Dari observasi ini yang diamati adalah interaksi serta bagaimana siswa dalam menanggapi pembelajaran.

Pada tahap pengamatan ini juga dilakukan kegiatan evaluasi berupa soal latihan yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran pada siklus tersebut untuk mendapatkan hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan. Tujuan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar sejarah siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan dari analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan atau siklus (Ekawarna. 2013: 21). Pada tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dikumpulkan dan di analisa oleh peneliti. Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilakukan memenuhi tujuan yang diharapkan atau masih memerlukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.6.2 Siklus II

Penerapan siklus yang ke II sebagai penyempurnaan dari pada penerapan siklus I sehingga kesalahan siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari segala bentuk kegiatan siswa yang dicatat dalam lembar observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk menghitung data kualitatif tersebut digunakan skala 100 sebagai berikut:

$$100 = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase setiap kriteria aktifitas belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas} = \frac{\text{jumlah siswa tidak aktif/aktif}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Menurut Purwanto (1991: 102), aktivitas kegiatan belajar siswa dikatakan berhasil jika lebih dari 65% siswa melaksanakan kegiatan tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3: Interval Kualifikasi

Interval	Kriteria
85%-100%	Sangat baik
76%-84%	Baik
60%-75%	Cukup baik
55%-59%	Kurang baik
<54%	Sangat kurang

Untuk menghitung presentase pelaksanaan tindakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Pelaksanaan Tindakan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Tes digunakan dengan menggunakan soal objektif yang dibuat oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak siklus yang dijalankan pada akhir pembelajaran. Hasil data tes akhir siswa yang telah dianalisa secara kuantitatif kemudian dituangkan dalam bentuk presentase analisis data yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum. Untuk merubah skor menjadi nilai digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

2. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas/tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

3.7.3 Sumber Data

Sumber Data primer adalah data yang berupa kata-kata, gerak tubuh atau perilaku verbal atau lisan yang menjadikan suatu hal dapat di percaya, dalam hal ini variabelnya adalah subjek penelitian (informan) riset, (Arikunto. 2010: 22). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh orang lain. Dokumen-dokumen adalah Sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti agar memperoleh data-data yang diinginkan, sehingga dapat dipakai menjadi landasan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, untuk lebih jelas sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Peneliti

Tabel 3.4 Tabel Redaman Lembar Observasi Aktivitas Belajar

		Jenis Aktivitas Siswa	6	6		
--	--	------------------------------	----------	----------	--	--

2. Tes

Tes merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2002: 127) tes adalah berupa soal atau latihan digunakan untuk mengukur prestasi, kecerdasan dan bakat siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Tes dilakukan pada tiap akhir kegiatan siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan penerapan metode *Inquiry Based Learning* (IBL).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai tanda bukti untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian berupa dokumen, foto, RPP, silabus dan nilai siswa.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat indikator dari peningkatan dari keberhasilan setiap siklus. Data penelitian merupakan data kualitatif yang kemudian di ubah ke dalam persentase untuk di deskripsikan. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa. Untuk mengolah skor pada lembar observasi pemahaman siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh dari indikator penilaian pemahaman

N = jumlah skor maksimal

Tabel 3.5 Presentase Skor Hasil Observasi Pemahaman Belajar Siswa

No	Presentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	<60%	Kurang

Sumber: Aunurrahman (2009: 224)

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini jika semua siswa di kelas tersebut mencapai 75% ketuntasan belajar dan meningkatnya pemahaman belajar sejarah dalam proses belajar mengajar sebesar 75% atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

SMA Negeri 6 Kota Jambi yang terletak dipusat Kota Jambi sebuah lembaga pendidikan yang dibangun sejak tahun 1985 terus berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana sekolah. Dibandingkan dengan tahun pertama berdiri SMA Negeri 6 Kota Jambi mengalami kemajuan yang sangat signifikan, SMA Negeri 6 Kota Jambi pada awal berdiri hanya membuka 3 kelas dan sekarang memiliki 24 kelas yang terbagi dalam program / peminatan IPA dan IPS.

Pada tanggal 22 Oktober 2015 SMA Negeri 6 Kota Jambi memperoleh Akreditasi A (amat baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Aliyah berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 450/BAP-S/M/X/2015.

Daftar Pendidikan dan Kependidikan yang terdapat dalam SMA Negeri 6 Kota Jambi diantaranya Kepala Sekolah yaitu bapak Robinson Hutapea, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Majelis Guru, Karyawan, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa/Siswi SMA Negeri 6 Kota Jambi yang terus meningkat dari tahun ke tahun baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini membuktikan bahwa SMA Negeri 6 Kota Jambi diminati dan terbukti mampu mendidik siswa-siswa dengan baik.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi di kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Kota Jambi, terdapat beberapa masalah yang ditemukan salah satunya ialah hasil belajar sejarah siswa masih banyak yang rendah di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yakni 75. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMAN 6 Kota Jambi tersebut adalah guru masih menggunakan metode belajar yang konvensional dan kurang menggunakan media pembelajaran atau aplikasi penunjang pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang perhatian terhadap materi yang di ajarkan serta kurang komunikatif baik dengan guru maupun dengan teman-teman sekelas pada proses pembelajaran sejarah berlangsung sehingga hal tersebut membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan berpedoman pada kondisi atau permasalahan di atas, maka peneliti menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi. Metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook* ini membuat proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dengan membuat kelompok-kelompok kecil, dengan hal tersebut siswa menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aji Admaja	60	Tidak Tuntas
2	Aliska Naza Nurmida	60	Tidak Tuntas
3	Alvin Albertino Sitanggang	50	Tidak Tuntas
4	Anisa	90	Tuntas
5	Ariandi Ramadan	85	Tuntas
6	Atalariq Rizki Irawan	60	Tidak Tuntas
7	Aulia Sandra Bella	70	Tidak Tuntas
8	Bagas Lutfi Maulana	85	Tuntas
9	Cindi Olivia Manalu	70	Tidak Tuntas
10	Clara Arsinta	0	Tidak Tuntas
11	Diki Herdiansyah	40	Tidak Tuntas
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	0	Tidak Tuntas
13	Dimas Saputro	60	Tidak Tuntas
14	Dinda Pebriza	65	Tidak Tuntas
15	Ditto Johansyah.A	50	Tidak Tuntas
16	Eka Winda Juliana	75	Tuntas
17	Eka Windi Juliani	75	Tuntas
18	Fahira Rosita	80	Tuntas
19	Fahri Gutama	75	Tuntas
20	Frengky Eriangga Situmeang	60	Tidak Tuntas
21	Imam Ramadhan	70	Tidak Tuntas

22	Indah Triameyliya Lamoza	50	Tidak Tuntas
23	Intan Pertiwi	40	Tidak Tuntas
24	Irfan Saputra	60	Tidak Tuntas
25	Januari Yulia Putri	75	Tuntas
26	Jesica Salsabila	65	Tidak Tuntas
27	Julia Rahmadani	40	Tidak Tuntas
28	Mahardika Sandi Yudha	60	Tidak Tuntas
29	Muhammad Fadil Kholidi	40	Tidak Tuntas
30	Muhammad Mufid	60	Tidak Tuntas
31	Muhammad Rizqi Shubhy	65	Tidak Tuntas
32	Neyla Reyda Sari	70	Tidak Tuntas
33	Neysha Valeska Priscilia	0	Tidak Tuntas
34	Nia Indah Fatmawati	20	Tidak Tuntas
35	Novriwan Saputra	75	Tuntas
Jumlah Skor		2.040	
Rata-rata		58,28	
Ketuntasan (%)		25,71%	

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan.

4.2.2.1 Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I ini dilakukan 3 kali pertemuan dalam proses pembejaran sejarah. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan siklus yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* pada siklus I. peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan pembelajaran sejarah, antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah untuk siklus I sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*.
2. Menyiapkan materi dan media pembelajaran setiap pertemuan.
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Menyiapkan lembar penilaian dan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setiap kegiatan pembelajaran.
5. Menyusun kelompok belajar yang dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 6 orang, pada pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik dan pershift siswa saat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (21 Juli 2022)

Pada pertemuan pertama di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan

Jepang, dimana yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu awal kedatangan Jepang ke Indonesia.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 33 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa mampu menjelaskan dan memahami awal kedatangan Jepang ke Indonesia berserta kedatangan Jepang di daerah Jambi serta siswa mampu menyimpulkan tentang awal kemerdekaan Jepang ke Indonesia.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama kali ini, sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 1) yakni membahas tentang awal kedatangan Jepang ke Indonesia dan ke daerah Jambi, untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.

2. Setelah di diskusikan bersama, kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *Scrpbook*, sedangkan kelompok yang memperhatikan dan setelah kelompok I mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gambar 4.1 Proses Prensentasi Kelompok 1

3. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan kedatangan Jepang ke Indonesia dan ke daerah Jambi .
4. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 1 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Mengapa pada akhirnya Jepang tetap menindas rakyat Indonesia sedangkan pada awal kedatanganya Jepang yaitu untuk membebaskan rakyat Indonesia dari penjajahan Belanda (kelompok 1). 2. Mengapa Jepang membentuk pemerintahan militer di tiga kawasan: Sumatra, Jawa-Madura, dan kawasan

- Indonesia Timur? (Dimas Kheysar Fryseptyo: kelompok 2), 3. Mengapa pada mulanya rakyat Indonesia menyambut baik kedatangan Jepang? (Cindi Olivia Manalu: kelompok 2), 4. Apa yang membuat rakyat Indonesia menganggap Jepang bukan sebagai ancaman ? (Intan Pertiwi: kelompok 4).
5. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang materi diskusi awal kedatangan Jepang ke Indonesia dan daerah Jambi. Pada tahun 1941 Jepang melakukan serangan ke Pearl Harbour yakni pangkalan militer angkatan laut Amerika Serikat. Setelah serangan tersebut Jepang mulai melakukan serangan mereka ke wilayah selatan Asia termasuk ke Indonesia yang saat itu di kuasai oleh Belanda. Pada tahun 1942 Jepang masuk ke Indonesia melalui Tarakan, Kalimantan Timur. Kemudian militer Jepang memfokuskan serangan di Palembang, Bali, Makassar dan kemudian melancarkan serangan terakhir ke pulau Jawa sebagai basis dari militer Belanda. Di daerah Jambi, Jepang mulai masuk melalui jalur Lubuk Linggau, Palembang yang di pimpin oleh Kolonel Namura dan dilanjutkan oleh Kapten Oreta setelah Namura gugur dalam pertempuran di Tebo, Kota Jambi jatuh ketangan Jepang pada tanggal 4 Maret 1942. Awal mulanya masyarakat Indonesia menyambut baik kedatangan Jepang di karenakan Jepang terlebih dahulu melakukan gerakan propaganda dengan sebutan gerakan 3.A.
 6. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal hal yang mereka tidak pahami dan mengeni kepada siswa tentang mater pembelajaran pertemuan pertama. Pada penemuan tersebut tidak ada siswa yang ingin bertanya lagi setelah kegiatan diskusi.

7. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal pilihan ganda kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (28 Juli 2022)

Pada pertemuan kedua di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, dimana yang di bahas pada pertemuan kedua yaitu kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang sosial.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 31 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa mampu menjelaskan dan memahami awal kedatangan Jepang ke Indonesia berserta kedatangan Jepang di daerah Jambi serta siswa mampu menyimpulkan tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang sosial.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama kali ini, sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 2) yakni membahas tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dala bidang sosial, untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.
2. Setelah di diskusikan bersama, kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *Scrpbook*, sedangkan kelompok yang memperhatikan dan setelah kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gambar 4.2 Proses Prensentasi Kelompok 2

3. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dala bidang sosial.
4. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 2 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Kenapa pada ahkirnya Jepang tetap menindan rakyat Indonesia sedangkan pada awal kedatangannya jepang datang untuk membebaskan rakyat Indonesia dari penjajahan Belanda? (Indah Triameyliya Lamoza: kelompok 4). 2. Apa perbedaan *Romusha* dengan kerja rodi? (Diki Herdiansyah: kelompok 6), 3. Apa yang menjadi latar belakang yang membuat Jepang melaksakan *Romusha*? (Dimas Saputro: kelompok 4), 4. Mengapa jepang memaksa wnita Indonesia menjadi jugun lunfu ? (Thea Sopiyan: kelompok 4).
5. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang materi diskusi kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang bidang sosial. Pada masa pendudukan Jepang ada tiga kebijakan dalam bidang sosial yang berdampak bagi masyarakat Indonesia yakni: *Romusha* (kerja paksa), *Kinohosi* (penyerahan bahan pangan untuk militer Jepang), dan *Jugun Lanfu* (wanita penghibur). Selain dampak bagi seluruh masyarakat Indonesia ada juga dampak sosial tersendiri bagi rakyat Jambi yakni: hasil tanaman padi di wilayah Kerinci dan Bangko diserhkan secara suka rela ke militer Jepng. Selain itu masyarakat Kota Jambi menyerahkan hasil tanaman mereka yang diletakan saja dipinggir jalan untuk

diambil oleh Militer Jepang serta banyak pemuda Kota Jambi yang diambil untuk kegiatan kerja paksa dalam pembangunan bendara di Palembang.

6. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal hal yang mereka tidak pahami dan mengeni kepada siswa tentang materi pembelajaran pertemuan pertama. Pada penemuan tersebut tidak ada siswa yang ingin bertanya lagi setelah kegiatan diskusi.
7. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal pilihan ganda kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga (4 Agustus 2022)

Pada pertemuan ketiga di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok ketiga bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, dimana yang di bahas pada pertemuan kedua yaitu kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 34 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa mampu menjelaskan dan memahami awal kedatangan Jepang ke Indonesia berserta kedatangan Jepang di daerah Jambi serta siswa mampu menyimpulkan tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama kali ini, sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 3) yakni membahas tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dala bidang sosial, untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.
2. Setelah di diskusikan bersama, kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *Scrpbook*, sedangkan kelompok yang memperhatikan dan setelah kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gambar 4.3 Proses Presentasi Kelompok 3

3. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang ekonomi.
4. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 3 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Akibat apa saja yang terjadi akibat Jepang menghancurkan mata uang Jepang di Indonesia? (Imam Ramadhan: kelompok 4). 2. Komoditas apa yang Jepang inginkan pada masa pendudukannya di Jambi? (Dimas Saputro: kelompok 2), 3. Apa tanggapan Jepang terhadap oknum yang melakukan perdagangan gelap di Indonesia pada masa pendudukan Jepang? (Clara Arsinta: kelompok 2),.
5. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan

Jepang bidang ekonomi. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia kegiatan ekonomi di arahkan untuk membantu Jepang dalam menghadapi perang. Jepang menerapkan sistem ekonomi autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menjunjang kebutuhan perang dengan otoriter). Di daerah jambi banyak tanaman seperti karet, teh diganti dengan tanaman padi, jagung untuk keperluan perang Jepang, tanaman tersebut diberikan masyarakat dengan paksaan dari tentara Jepang. Untuk sumber daya alam di Jambi terdapat tambang minyak yang berada di Kenali Asam, Tempino dan Bajubang yang di kuasai oleh Jepang.

6. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal hal yang mereka tidak pahami dan mengeni kepada siswa tentang mater pembelajaran pertemuan pertama. Pada penemuan tersebut tidak ada siswa yang ingin bertanya lagi setelah kegiatan diskusi.
7. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal pilihan ganda kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

3. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 1

Hasil observasi siklus I yang dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti yang di bantu oleh observer melakukan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah di susun sebelumnya serta melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar,

1. Hasil Observasi

Adapaun hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	presentase setiap pertemuan ke-			Jumlah Rata-Rata (%)	Ket
		1	2	3		
1	Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan	59,72	74,30	81,94	71,98%	B
2	siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai dengan materi yang disampaikan	34,72	52,08	69,44	52,08%	K
3	siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	74,30	75	80,55	76,61%	B

4	aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	53,47	62,5	77,77	64,58%	C
5	siswa membuat rangkuman/kesimpulan setiap pertemuan	52,77	55,55	79,16	62,49%	C
Ketuntasan		54,99	64,48	77,77	65,54%	

Tabel 4.3 Presentase Skor Hasil Observasi Siklus I

No	Presentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	<60%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang terdapat pada tabel 4.2 di atas, dapat di ketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata ketuntasan aktivitas belajar siswa yakni 54,99. Pada pertemuan kedua rata-rata ketuntasan aktivitas belajar meningkat yakni 64,48. Sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata ketuntasan aktivitas belajar meningkat tidak terlalu tinggi dari pertemmuhan kedua yakni 77.77.

Dari tabel 4.2 di atas, menggambarkan bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong kategori Cukup dengan persentase 65,54 %, karena

masih ada beberapa aktivitas yang belum terlaksana dengan baik, di antaranya siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai dengan materi yang disampaikan dengan persentase rata-rata 52,08% (kurang). Hasil observasi pada siklus 1 akan di telaah kekurangan dan kelemahan untuk di perbaiki pada siklus berikutnya.

2. Hasil Evaluasi

Hasil dari tes evaluasi pada siklus 1 merupakan alat ukur sebagai pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya apabila diperlukan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aji Admaja	75	Tuntas
2	Aliska Naza Nurmida	65	Tidak Tuntas
3	Alvin Albertino Sitanggang	75	Tuntas
4	Anisa	90	Tuntas
5	Ariandi Ramadan	85	Tuntas
6	Atalariq Rizki Irawan	40	Tidak Tuntas
7	Aulia Sandra Bella	95	Tuntas
8	Bagas Lutfi Maulana	85	Tuntas
9	Cindi Olivia Manalu	70	Tidak Tuntas
10	Clara Arsinta	75	Tuntas
11	Diki Herdiansyah	80	Tuntas

12	Dimas Kheysar Fryseptyo	0	Tidak Tuntas
13	Dimas Saputro	75	Tuntas
14	Dinda Pebriza	70	Tidak Tuntas
15	Ditto Johansyah.A	80	Tuntas
16	Eka Winda Juliana	70	Tidak Tuntas
17	Eka Windi Juliani	80	Tuntas
18	Fahira Rosita	90	Tuntas
19	Fahri Gutama	80	Tuntas
20	Frengky Eriangga Situmeang	70	Tidak Tuntas
21	Imam Ramadhan	70	Tidak Tuntas
22	Indah Triameyliya Lamoza	75	Tuntas
23	Intan Pertiwi	70	Tidak Tuntas
24	Irfan Saputra	60	Tidak Tuntas
25	Januari Yulia Putri	75	Tuntas
26	Jesica Salsabila	75	Tuntas
27	Julia Rahmadani	40	Tidak Tuntas
28	Mahardika Sandi Yudha	60	Tidak Tuntas
29	Muhammad Fadil Kholidi	75	Tuntas
30	Muhammad Mufid	65	Tidak Tuntas
31	Muhammad Rizqi Shubhy	70	Tidak Tuntas
32	Neyla Reyda Sari	60	Tidak Tuntas
33	Neysha Valeska Priscilia	75	Tuntas
34	Nia Indah Fatmawati	60	Tidak Tuntas

35	Novriwan Saputra	65	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		2.380	
Rata-rata		68	
Ketuntasan (%)		51,42 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI IPS I yang berjumlah 35 siswa pada siklus I yang berkriteria tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase ketuntasan 51,42 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 17 siswa dengan persentase ketuntasan 48,57 %. Dengan nilai rata-rata kelas 68. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{18}{35} \times 100 = 51,42 \%$$

Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Interval	Kriteria
85%-100%	Sangat Tuntas
76%-84%	Tuntas
60%-75%	Cukup Tuntas
<59%	Tidak Tuntas

Dari hasil ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 51,42 %, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tabel 4.4 pada siklus I

dikategorikan Sedang. Dilihat dari hasil ketuntasan belajar pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 75 % atau lebih. Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan pada siklus I, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kembali untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dengan menerapkan *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook*. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus II.

4. Hasil analisis dan refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan didampingi oleh teman (observer) pada proses pembelajaran sejarah siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah di tetapkan sebelum melakukan tindakan, dan harus diperbaiki pada siklus II, serta hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya antara lain:

- a. Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang perhatian pada saat temannya melakukan presentasi di depan kelas.
- b. Masih banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi siklus I.
- c. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu dalam kegiatan diskusi bersama guru.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran sejarah pada siklus II, antara lain:

- a. Guru/peneliti harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dalam penggunaan metode *Inquiry Based Learning* (IBL) berbasis *Scrapbook*.
- b. Guru/peneliti harus memberikan bimbingan serta motivasi kepada yang tidak terlalu aktif supaya lebih aktif dan membangun suasana belajar atau diskusi yang lebih menarik agar dapat memancing keberanian siswa dalam menemukan ide, bertanya, menjawab dalam kegiatan diskusi setiap proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pengelolaan kelas dan pembagian alokasi waktu belajar harus digunakan lebih baik lagi.

4.2.2.2 Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini dilakukan 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran sejarah. Pelaksanaan siklus II ini menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*. Dalam pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan beberapa perbaikan dari kegiatan refleksi pada penerapan siklus I. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan siklus yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* pada siklus II, peneliti mempersiapkan beberapa perlengkapan pembelajaran sejarah, antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sejarah untuk siklus II sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*.

2. Menyiapkan materi dan media pembelajaran setiap pertemuan.
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Menyiapkan lembar penilaian dan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa setiap kegiatan pembelajaran.
5. Melanjutkan kelompok belajar yang sudah di bagi pada siklus I. pada pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan akademik siswa. .

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan satu (11 Agustus 2022)

Pada pertemuan satu di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. dimana yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang budaya.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 32 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa

mampu menjelaskan dan memahami kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang budaya serta siswa mampu menyimpulkan tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang budaya.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 4) yakni membahas tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang , untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.
2. Peneliti membimbing siswa (kelompok yang tampil) dalam menyelesaikan dan mengungkapkan tentang materi yang di bahas.
3. Setelah di diskusikan bersama, kelompok 4 mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, sedangkan kelompok lainnya yang memperhatikan dan setelah kelompok 4 mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gamaba 4.3 Proses Presentasi Kelompok 4

4. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan awal kedatangan Jepang ke Indonesia dan ke daerah Jambi.
5. Peneliti mengarahkan kelompok 4 untuk bisa menemukan jawaban tentang pertanyaan dari siswa lainnya pada materi yang di bahas.
6. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 4 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Jelaskan mengapa pemerintahan Jepang mengawasi para seniman dalam pembuatan karyanya? (Ariandi RamadanA: kelompok 1), 2. Jelaskan kebijakan Jepang dalam bidang budaya? (Cindi Olivia Manalu: kelompok 2).
7. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan dan contoh tentang hal yang di pelajari pada materi diskusi kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang budaya. Dalam bidang budaya Jepang lebih memperhatikan karya-karya yang dibuat oleh seniman agar tidak melenceng seperti ajakan melawan Jepang dengan hal tersebut Jepang mendirikan pusat kebudayaan (Keimin Bunkei Shidoso) untuk mengontrol seniman-seniman Indonesia. Salah satu kebijakan Jepang dalam bidang budaya yang sangat di tentang oleh masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam yaitu seikerei. membungkukan badan menghadap kea rah matahari terbit. Untuk daerah Jambi kebanyakan masyarakat khususnya kaum wanita yang melakukan kegiatan menenung kain yang dilakukan secara diam-diam.

8. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal hal yang mereka tidak pahami dan mengerti kepada siswa tentang materi pembelajaran pertemuan pertama.
9. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal pilihan ganda kepada siswa

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

2) Pertemuan kedua (25 Agustus 2022)

Pada pertemuan kedua di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, dimana yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang militer.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 32 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa mampu menjelaskan dan memahami kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang militer serta siswa mampu menyimpulkan tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang militer.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 5) yakni membahas tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang militer, untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.
2. Peneliti membimbing siswa (kelompok yang tampil) dalam menyelesaikan dan mengungkapkan tentang materi yang di bahas.
3. Setelah di diskusikan bersama, kelompok 5 mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, sedangkan kelompok lainnya yang memperhatikan dan setelah kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gamabar 4.4 Proses Presentasi Kelompok 5

4. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan dengan awal kedatangan Jepang ke Indonesia dan ke daerah Jambi.
5. Peneliti mengarahkan kelompok 5 untuk bisa menemukan jawaban tentang pertanyaan dari siswa lainnya pada materi yang di bahas.
6. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 5 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Apa tujuan dibentuknya Organisasi Fujinkai, Keibodan, Heiho, serta Peta dan apa perbedaanya? (Anisa: kelompok 1), 2. Propaganda apa yang dibuat Jepang untuk menarik rakyat Indonesia dalam mengikuti organisasi militer/semi militer yang dibentuk oleh pihak Jepang? (Diki Herdiansyah: kelompok 2). 3. Apa yang membuat rakyat Indonesia mau mengikuti serta menuruti peraturan dalam organisasi kemiliteran bentukan Jepang? (Eka Winda Juliana: kelompok 3). 4. Kenapa pihak Jepang tidak memanfaatkan masyarakat Jambi dalam hal kemiliteran angkatan laut, yang mana daerah jambi memiliki

sunga yang cukup luas (Sungai Batanghari) untuk membentuk sebuah angkatan laut bagi pihak Jepang? (Nia Indah Fatmawati: kelompok 6). 5. Apa saja upaya yang dilakukan oleh organisasi Laskar Pelajar dalam mengikuti program serta kegiatan kemeliteran yang dibentuk oleh pihak Jepang? (Neysha Valeska Priscilia: kelompok 6).

7. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan dan contoh tentang hal yang di pelajari pada materi diskusi kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang militer. Dalam bidang militer ada sebuah perbedaan antara masa penjajahan Belanda dengan masa penjajahan Jepang yang mana pada masa penjajahan Jepang rakyat Indonesia banyak mendapat pelatihan militer yang mana dibentuknya organisasi yang bersifat militer dan semi-militer. Untuk daerah Jambi militer Jepang mulai menguasai pada tanggal 4 Maret 1942 yang di pimpin oleh Kolonel Namura dan Kapten Oerta. Salah satu peninggalan dalam bidang militer yakni Banker yang terletak di Kelurahan Pall Merah, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi (area Bendera Sultan Taha Lama). Pada masa pendudukan Jepang banyak pemuda yang ikut *Heiho*, dan PETA untuk membantu militer Jepang dalam perang Asia Timur.
8. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang mereka tidak pahami dan mengerti kepada siswa tentang materi pembelajaran pertemuan pertama.
9. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

3) Pertemuan ketiga (1 September 2022)

Pada pertemuan ketiga di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan materi pokok kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, dimana yang di bahas pada pertemuan pertama yaitu kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan.

a. Kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pendahuluan yakni:

1. Peneliti mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa yang hadir. Proses pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama di ikuti oleh 34 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa.
3. Peneliti mengkondisikan kesiapan siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti menyampaikan gambaran dan tujuan tentang manfaat mempelajari materi yang akan dibahas. Tujuan yang akan dicapai disini adalah siswa mampu menjelaskan dan memahami kehidupan bangsa Indonesia pada zaman

pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan serta siswa mampu menyimpulkan tentang kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa (kelompok 6) yakni membahas tentang kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang Pendidikan, untuk di diskusikan bersama teman kelompok dengan bimbingan dari guru.
2. Peneliti membimbing siswa (kelompok yang tampil) dalam menyelesaikan dan mengungkapkan tentang materi yang di bahas.
3. Setelah di diskusikan bersama, kelompok 6 mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, sedangkan kelompok lainnya yang memperhatikan dan setelah kelompok 6 mempresentasikan hasil diskusi mereka.



Gamabar 4.5 Proses Presentasi Kelompok 6

4. Kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang berkaitan kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang Pendidikan.
5. Peneliti mengarahkan kelompok 6 untuk bisa menemukan jawaban tentang pertanyaan dari siswa lainnya pada materi yang di bahas.
6. Pada sesi tanya jawab (*questioning*) kelompok 6 mendapatkan beberapa pertanyaan dari anggota kelompok lainnya antara lain sebagai berikut: 1. Doktrin apa yang diberikan Jepang kepada siswa Indonesia? (Frengky Eriangga Situmeang: kelompok 1), 2. Pengaruh Jepang yang masih dapat dirasakan sampai saat ini? (Januari Yulia Putri: kelompok 2).). 3. Mengapa bahasa Jepang pada saat ini masyarakat Indonesia tidak menguasai bahasa tersebut sedangkan saat pendudukan Jepang diwajibkan di setiap sekolah? (Neyla Reyda Sari: kelompok 5). 4. Apa pengaruh bangsa barat di Indonesia yang dihapus pada masa pendudukan Jepang? (Jesica Salsabila: kelompok 6).
7. Setelah kegiatan tanya jawab, peneliti memberikan sedikit penjelasan dan contoh tentang hal yang di pelajari pada materi diskusi kehidupan bangsa Indonesia dan daerah Jambi pada zaman pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan. Kehidupan bangsa Indonesia dalam hal pendidikan pada zaman Jepang berbeda dengan zaman penjajahan Belanda, pendidikan pada masa Jepang di dasari oleh semangat persamaan dan perbedaan sehingga pada masa Jepang tidak ada lagi kasta dalam dunia pendidikan. Untuk menarik minat masyarakat Indonesia untuk bersekolah pemerintah menjadikan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Pengantardalam pendidikan serta mewajibkan mempelajari Bahasa Jepang. Di Jambi salah satu tempat peninggalan dalam

aspek pendidikan yakni SMP 1 Kota Jambi yang dijadikan tempat belajar pada masa Jepang. Pendidikan pada masa Jepang berbasis pada militer.

8. Kemudian peneliti mengadakan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal hal yang mereka tidak pahami dan mengerti kepada siswa tentang materi pembelajaran pertemuan pertama.
9. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda.

c. Kegiatan Penutup

1. Peneliti memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar di siapkan oleh kelompok tampil dengan media pembelajaran *Scrapbook*. Kemudian menutup proses belajar mengajar dengan salam.

3. Hasil Evaluasi Dan Observasi Siklus II

Hasil observasi siklus II yang dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti yang di bantu oleh observer melakukan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah di susun sebelumnya serta melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar.

1. Hasil Observasi

Adapaun hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	presentase setiap pertemuan ke-			Jumlah Rata-Rata (%)	Ket
		1	2	3		
1	Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan	85,41	89,58	94,44	89,81%	SB
2	siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai dengan materi yang disampaikan	72,22	76,38	81,25	76,61%	SB
3	siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	87,5	93,75	97,22	92,82%	SB
4	aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	76,38	77,77	85,41	79,85%	B
5	siswa membuat rangkuman/kesimpulan setiap pertemuan	69,44	74,30	88,19	77,31%	B
Ketuntasan		78,19	82,35	89,30	83,28%	

Tabel 4.7 Presentase Skor Onservasi Siklus II

No	Presentase	Kategori
1	80%-100%	Sangat Baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	<60%	Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang terdapat pada tabel 4.6 di atas, dapat di ketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata ketuntasan aktivitas belajar siswa yakni 78,19. Pada pertemuan kedua rata-rata ketuntasan aktivitas belajar meningkat yakni 82,35. Sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata ketuntasan aktivitas belajar meningkat dari pertemmuhan kedua yakni 89,30.

Dari tabel 4.6 di atas, menggambarkan bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong kategori Sangat Baik dengan persentase 83,28 %. hal teersebut dikarenakan seluruh akitivitas yang ada pada lembar observasi sudah dilaksanakan dengan baik, dengan melihat melihat kelemahan dan kekurangan pada hasil analisis dan refleksi siklus I serta memperbaikinya pada siklus II.

2. Hasil Evaluasi

Hasil dari tes evaluasi pada siklus II merupakan alat ukur sebagai pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya apabila diperlukan. Persentase

ketuntasan hasil belajar siswa siklus II berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aji Admaja	75	Tuntas
2	Aliska Naza Nurmida	80	Tuntas
3	Alvin Albertino Sitanggang	75	Tuntas
4	Anisa	90	Tuntas
5	Ariandi Ramadan	85	Tuntas
6	Atalariq Rizki Irawan	80	Tuntas
7	Aulia Sandra Bella	95	Tuntas
8	Bagas Lutfi Maulana	85	Tuntas
9	Cindi Olivia Manalu	70	Tidak Tuntas
10	Clara Arsinta	85	Tuntas
11	Diki Herdiansyah	80	Tuntas
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	65	Tidak Tuntas
13	Dimas Saputro	75	Tuntas
14	Dinda Pebriza	80	Tuntas
15	Ditto Johansyah.A	80	Tuntas
16	Eka Winda Juliana	85	Tuntas
17	Eka Windi Juliani	80	Tuntas
18	Fahira Rosita	90	Tuntas

19	Fahri Gutama	80	Tuntas
20	Frengky Eriangga Situmeang	80	Tuntas
21	Imam Ramadhan	75	Tuntas
22	Indah Triameyliya Lamoza	80	Tuntas
23	Intan Pertiwi	75	Tuntas
24	Irfan Saputra	85	Tuntas
25	Januari Yulia Putri	75	Tuntas
26	Jesica Salsabila	75	Tuntas
27	Julia Rahmadani	80	Tuntas
28	Mahardika Sandi Yudha	85	Tuntas
29	Muhammad Fadil Kholidi	75	Tuntas
30	Muhammad Mufid	80	Tuntas
31	Muhammad Rizqi Shubhy	80	Tuntas
32	Neyla Reyda Sari	90	Tuntas
33	Neysha Valeska Priscilia	75	Tuntas
34	Nia Indah Fatmawati	80	Tuntas
35	Novriwan Saputra	85	Tuntas
Jumlah Skor		2.810	
Rata-rata		80,28	
Ketuntasan (%)		94,29%	
			Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 siswa pada siklus II yang ber kriteria tuntas berjumlah 33 orang dengan persentase ketuntasan 94,29 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

pada siklus II berjumlah 2 orang siswa dengan presentase 5,72 %. Dengan nilai rata-rata kelas 80,28. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{33}{35} \times 100 = 94,29 \%$$

Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Interval	Kriteria
85%-100%	Sangat Tuntas
76%-84%	Tuntas
60%-75%	Cukup Tuntas
<59%	Tidak Tuntas

Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 94,28 %, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tabel 4.8 pada siklus II dikategorikan Sangat Tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil dimana aktivitas belajar siswa meningkat, yang dapat dilihat dari aspek penilaian lembar observasi serta ketuntasan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh guru sebelum melakukan penelitian tindakan. Pada siklus II hasil belajar ketuntasan belajar sudah melebihi dari 75 % yang telah mencapai angka KKM.

4. Hasil Nalisis dan Reflaksi Siklus II

Dibagian akhir siklus II, peneliti melakukan tahapan refleksi. Dari hasil penelitian tindakan dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* pada materi kehidupan bangsa Indonesia pada masa Pendudukan Jepang yang dilaksanakan pada kelas XI IPS I SMAN 6 Kota Jambi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ada beberapa poin yang dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah, antara lain:

1. Keaktifan belajar siswa meningkat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
 2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*.
 3. Siswa lebih berani dalam berkomunikasi sesama teman kelompok dan guru
- Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*. Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1, dan II di dapatkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* ini mengalami peningkatan setiap pertemuan tiap-tiap siklus.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dari seluruh pertemuan baik siklus I maupun siklus II, peneliti telah menyusun hasil persentase aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perbandingan Rata-rata Persentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus	
		I	II
1	Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan	71,98%	89,81%
2	siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai dengan materi yang disampaikan	52,08%	76,61%
3	siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok	76,61%	92,82%
4	aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	64,58%	79,85%
5	siswa membuat rangkuman/kesimpulan setiap pertemuan	62,49%	77,31%
Rata-rata (%)		65,54%	83,28%

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Demikian juga nilai hasil belajar yang dilakukan pada tiap siklus, dimana sangat terlihat nilai hasil belajar yang meningkat pada siklus II. Hasil perbandingan mulai dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan II

No	Komponen Analisis	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan	9 (25,71%)	18 (51,42%)	33 (94,29%)
2	Nilai Tertinggi	90	95	95
3	Nilai Terendah	0	0	65
4	Tidak tuntas	25 (71,42%)	17 (48,57%)	2 (5,72%)
5	Rata-rata	59,28	69,85	80,23

Berdasarkan tabel 4.11 hasil belajar pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pratindakan menunjukkan hanya 10 orang siswa dari 35 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 71,42%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah serta guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* dengan perolehan 18 orang siswa dari 35 siswa yang tuntas dengan persentase 51,42%. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah.

Kemudian pada akhir siklus yakni siklus II, mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya dengan ketuntasan hasil 94,29%. Hal ini tidak terlepas

dari apa yang dilakukan oleh guru yang berusaha lebih kreatif dalam tugasnya mendidik dan mengajar sehingga pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta siswa lebih fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan teman yang presentasi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus II, banyak siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75 %. Maka dari itu hasil dari siklus II dikategorikan sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan lagi siklus berikutnya karena pada siklus II penelitian tindakan ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi yang berjumlah 35 siswa, maka penelitian tindakan tersebut memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook*, peningkatan hasil belajar tersebut meliputi pelaksanaan siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan. Langkah-langkah penerapan adalah:

1. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebelum menerapkan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* didalam kelas diantaranya yaitu merancang dan membuat RPP, Menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran *scrapbook* yang telah dibuat oleh siswa untuk digunakan didalam kelas, menyiapkan lembar kerja siswa dan tugas yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok didalam kelas. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar soal untuk mengukur hasil belajar.
2. Tahapan tahapan pelaksanaan penggunaan *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi terdiri dari dua siklus masing siklus terdiri dari tiga tindakan, pada masing masing tindakan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan analisis dan refleksi.

3. Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah pada setiap siklus yaitu materi pembelajaran serta lembar kerja peserta didik berbentuk soal pilihan ganda.
4. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa.
5. Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada setiap kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*, pada akhir diskusi setiap kelompok yang tampil memberikan kesimpulan.
6. Pada saat diskusi peneliti memberikan bimbingan kepada kelompok yang tampil dan kepada siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun yang memberi pendapat, sebelum diskusi ditutup peneliti memberikan penjelasan berserta contoh tentang materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan sejarah yang ada di Jambi (sejarah lokal).

Dalam hasil penelitian siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 68, sedangkan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 80,28, hal ini terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus satu dan siklus berikutnya. Jadi kesimpulannya dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah

5.2 Implikasi

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* memberi dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap pendidik khusus mata pelajaran sejarah untuk dapat menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengajar, dan bagi peneliti dapat dijadikan sebuah hasil yang dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sama, serta dalam penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Kota Jambi.

5.3 Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dengan menerapkan metode *Inquiry Based Learning* berbasis *Scrapbook* dalam proses pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat terus aktif dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan dan memahami terhadap media pembelajarn, metode, bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang kualitas dan efektifitas bagi sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya bisa digunakan sebagai bahan referensi, serta peneliti lainbagar bisa melakukan penelitian yang lebih lanjut supaya mendapatkan hasil yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agung, Leo dan wahyun 2013. *Perencanaan pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Anderson, W. Lorin dan Krathwohl, R. David. 2010. *Kerangka landasan Untuk Ombak. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.

Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.

Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana. Indonesia.

Ngalim, Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Redjeki, Sri, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bharata.

Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, dkk. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Erlangga: Jakarta.

Skripsi:

Baiqlina Budiwanti. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas III MI AL-ITTIHADUL Islamiah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Rosyda Safrida Aryani. 2006. *Upaya meningkatkan hasil belajar kimia melalui model pembelajaran dengan pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Pada kelas XI SMA 12 Semarang*.

Jurnal:

Heru Kusmaryono dan Rokhis Setiawan. 2013. *Penerapan metode Metode pembelajaran Inquiry untuk mengetahui respon belajar siswa pada materi konsep dan pengelolaan koperasi*.

Nunung Nurjanah. 2017. Penerapan *Metode pembelajaran Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2659/UN21.3/PT.01.04/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 6 Juni 2022

Yth. **Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi**
Di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Shizuka**
NIM : **A1A218043**
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Pd**
2. Apdelmi, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **“Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbpbk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Mata Pelajaran Sejarah Materi Penduduk Jepang di Indonesia”**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian dan mengumpulkan data ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal **14 Juli s.d 12 September 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dekita Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D
NIP 198110232005012002

Lampiran 2 Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 KOTA JAMBI
TERAKREDITASI A

Jl. Kol. M. Kukuh No. 46 Kotabaru 36128 - Telp. (0741) 40295 – Jambi
Website : www.sman6jambi.sch.id - email : sekolah@sman6jambi.sch.id
NSS : 301106007008 NPSN : 10504582

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/79/SMAN6/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **S. ROBINSON HUTAPEA, S.Pd.**
NIP : 19640521 198703 1 005
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Kota Jambi

Menerangkan bahwa :

Nama : **SHIZUKA**
NIM : A1A218043
Program studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Jambi berdasarkan surat dari Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 2659/UN21.3/PT.01.04/2022 tanggal 06 Juni 2022, penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli s.d. 12 September 2022 dengan judul :

“Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbppk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Mata Pelajaran Sejarah Materi Penduduk Jepang di Indonesia”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 06 September 2022
Kepala Sekolah,


S. ROBINSON HUTAPEA, S.Pd.
NIP. 19640521 198703 1 005

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: SMAN 6 Kota Jambi
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/II (Genap)
Materi Pokok	: Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Zaman Pendudukan Jepang
Alokasi Waktu	: 4 x 30
1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Keberhasilan	
KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan Pendidikan.
INDIKATOR PENCAPAIAN KEBERHASILAN (IPK):	INDIKATOR PENCAPAIAN KEBERHASILAN (IPK):
3.11.1 Menjelaskan awal kedatangan Jepang ke Indonesia 3.11.2 Menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang. 3.11.3 Menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di ekonomi.	4.11.1 Membuat cerita sejarah tentang awal kedatangan Jepang ke Indonesia 4.11.2 Membuat cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang. 4.11.3 Membuat cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.
2. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu:	
3.11.1 Memahami kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang.	
4.11.1 Membuat cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang.	
4. Materi Ajar dan Sumber Bacaan	
Materi ajar	Sumber Bacaan
Kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial	Buku paket sejarah perminatan kelas XI
	buku-buku lainnya
	Sumber Internet

5. Media, dan Alat Pembelajaran

Media	Alat/Bahan
<i>Scrapbook</i>	Penggaris, spidol, papan tulis
Worksheet atau lembar kerja (LKPD)	Laptop
Lembar Penilaian	Internet

6. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
5. Guru Memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

B. Kegiatan Inti

➤ Tahap *Konstruktivisme* (berpikir)

6. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial pada masa pendudukan Jepang
7. Guru membimbing siswa dalam mengungkapkan suatu permasalahan tentang kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang sosial pada masa pendudukan Jepang

➤ Tahap *Inquiry* (menemukan sendiri)

8. Siswa belajar diarahkan untuk bisa menemukan jawaban tentang permasalahan pada materi yang di pelajari
9. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan tentang materi yang dipelajari

➤ Tahap *Questioning* (bertanya)

10. Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari

➤ Tahap *Learning Commonity* (masyarakat belajar)

11. Siswa saling berkerja sama dengan dalam kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari

➤ Tahap *Modelling* (pemodelan)

12. Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dilihat oleh siswa lainnya
13. Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari

➤ Tahap *Reflection* (refleksi)

14. Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung

➤ Tahap *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)

15. Guru memberikan tes soal kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan

C. Penutup

16. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
17. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup

7. Penilaian:

- a) Tes: Soal Pilihan Ganda
- b) Non-tes: Pengamatan Pemahaman Belajar Siswa.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Jambi, ... Juli 2022
Guru Mapel Sejarah**

**Robinson Hutapea, S.Pd
NIP.196405211987031005**

Shuzuka

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: SMAN 6 Kota Jambi
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/II (Genap)
Materi Pokok	: Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Zaman Pendudukan Jepang
Alokasi Waktu	: 4 x 30
1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Keberhasilan	
KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan Pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan Pendidikan
INDIKATOR PENCAPAIAN KEBERHASILAN (IPK):	INDIKATOR PENCAPAIAN KEBERHASILAN (IPK):
3.11.2 Menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.	4.11.2 Membuat cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.
2. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu:	
3.11.2 Memahami kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.	
4.11.2 Membuat cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang.	
4. Materi Ajar dan Sumber Bacaan	
Materi ajar	Sumber Bacaan
Kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi	Buku paket sejarah perminatan kelas XI
	buku-buku lainnya
	Sumber Internet
5. Media, dan Alat Pembelajaran	
Media	Alat/Bahan
Scrapbook	Penggaris, spidol, papan tulis
Worksheet atau lembar kerja (LKPD)	Laptop
Lembar Penilaian	Internet

6. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan salam dan berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
5. Guru Memberikan penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

B. Kegiatan Inti

➤ Tahap *Konstruktivisme* (berpikir)

6. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi pada masa pendudukan Jepang
7. Guru membimbing siswa dalam mengungkapkan suatu permasalahan tentang kehidupan bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi pada masa pendudukan Jepang

➤ Tahap *Inquiry* (menemukan sendiri)

8. Siswa belajar diarahkan untuk bisa menemukan jawaban tentang permasalahan pada materi yang di pelajari
9. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan tentang materi yang dipelajari

➤ Tahap *Questioning* (bertanya)

10. Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari

➤ Tahap *Learning Commonity* (masyarakat belajar)

11. Siswa saling berkerja sama dengan dalam kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari

➤ Tahap *Modelling* (pemodelan)

12. Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dilihat oleh siswa lainnya
13. Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari

➤ Tahap *Reflection* (refleksi)

14. Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung

➤ Tahap *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)

15. Guru memberikan tes soal kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan

C. Penutup

16. Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi

setelah mengikuti penilaian

17. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup

7. Penilaian:

- c) Tes: Soal Pilihan Ganda
- d) Non-tes: Pengamatan Pemahaman Belajar Siswa.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Jambi, ... Juli 2022
Guru Mapel Sejarah**

**Robinson Hutapea, S.Pd
NIP.196405211987031005**

Shuzuka

Lampiran 5 Lembar Observasi Pertemuan 1 Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis Scrapbook

Siklus/Pertemuan: 1 / 1

Tanggal: 21 Juli 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					S P	S M	%	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	3	2	3	2	2	12	20	60	C
2	Aliska Naza Nurmidia	3	1	3	2	2	11	20	55	D
3	Alvin Albertino Sitanggang	3	1	3	3	2	12	20	60	C
4	Anisa	4	2	3	3	3	15	20	75	B
5	Ariandi Ramadan	4	3	4	4	3	18	20	90	A
6	Atalariq Rizki Irawan	2	2	3	2	2	11	20	55	D
7	Aulia Sandra Bella	3	2	4	3	3	15	20	75	B
8	Bagas Lutfi Maulana	3	2	3	3	3	14	20	70	B
9	Cindi Olivia Manalu	2	1	3	2	2	10	20	50	D
10	Clara Arsinta	0	0	0	0	0	0	20	0	D
11	Diki Herdiansyah	2	1	3	2	2	10	20	50	D
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	0	0	0	0	0		20	0	D
13	Dimas Saputro	3	2	3	2	2	10	20	60	C
14	Dinda Pebriza	3	2	3	2	3	12	20	60	C
15	Ditto Johansyah.A	3	2	3	3	2	13	20	65	C
16	Eka Winda Juliana	3	2	3	2	3	13	20	65	C
17	Eka Windi Juliani	3	2	3	3	3	14	20	70	B

18	Fahira Rosita	3	2	3	2	3	13	20	65	C
19	Fahri Gutama	3	2	3	2	3	13	20	65	C
20	Frengky Eriangga Situmeang	2	1	2	2	2	9	20	45	D
21	Imam Ramadhan	3	2	3	2	2	13	20	65	C
22	Indah Triameyliya Lamoza	3	2	3	3	2	12	20	60	C
23	Intan Pertiwi	2	1	3	2	3	11	20	55	D
24	Irfan Saputra	3	2	3	3	3	14	20	70	B
25	Januari Yulia Putri	2	1	2	2	2	9	20	45	D
26	Jesica Salsabila	3	1	2	2	2	9	20	45	D
27	Julia Rahmadani	2	1	2	2	2	9	20	45	D
28	Mahardika Sandi Yudha	2	1	3	2	2	10	20	50	D
29	Muhammad Fadil Kholidi	2	1	3	2	2	10	20	50	D
30	Muhammad Mufid	2	1	3	2	2	10	20	50	D
31	Muhammad Rizqi Shubhy	3	2	3	3	3	14	20	70	B
32	Neyla Reyda Sari	2	1	2	2	2	9	20	45	D
33	Neysha Valeska Priscilia	2	1	2	3	2	10	20	50	D
34	Nia Indah Fatmawati	3	1	2	2	2	10	20	50	D
35	Novriwan Saputra	3	2	3	3	3	14	20	70	B
Jumlah		86	50	107	77	76				
Rata-Rata		2,38	1,38	2,97	2,13	2,11				
Nilai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		59,72	34,72	74,30	53,47	52,77				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 6 Lembar Observasi Pertemuan 2 Siklus I

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis Scrapbook

Siklus/Pertemuan: 1 / 2

Tanggal: 28 Juli 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					S P	S M	%	Ket
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	4	2	3	2	2	13	20	65	C
2	Aliska Naza Nurmida	3	2	3	2	2	12	20	60	C
3	Alvin Albertino Sitanggang	4	2	4	3	3	16	20	80	A
4	Anisa	4	3	4	3	3	17	20	85	A
5	Ariandi Ramadan	4	3	4	4	3	18	20	90	A
6	Atalariq Rizki Irawan	3	2	3	2	2	12	20	60	C
7	Aulia Sandra Bella	4	3	3	4	3	17	20	85	A
8	Bagas Lutfi Maulana	3	3	4	3	3	16	20	80	A
9	Cindi Olivia Manalu	4	2	4	3	2	15	20	75	B
10	Clara Arsinta	3	2	4	3	2	14	20	70	B
11	Diki Herdiansyah	0	0	0	0	0	0	20	0	D
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	3	2	4	3	2	14	20	70	B
13	Dimas Saputro	0	0	0	0	0	0	20	0	D
14	Dinda Pebriza	4	3	3	4	3	17	20	85	A
15	Ditto Johansyah.A	3	3	4	3	3	16	20	80	A
16	Eka Winda Juliana	4	3	4	3	3	17	20	85	A
17	Eka Windi Juliani	3	3	4	3	3	16	20	80	A
18	Fahira Rosita	4	2	3	3	2	14	20	70	B

19	Fahri Gutama	4	3	4	3	3	17	20	85	A
20	Frengky Eriangga Situmeang	4	3	3	3	3	16	20	80	A
21	Imam Ramadhan	3	2	3	3	2	13	20	65	C
22	Indah Triameyliya Lamoza	0	0	0	0	0	0	20	0	D
23	Intan Pertiwi	3	2	3	3	2	13	20	65	C
24	Irfan Saputra	3	2	3	3	2	13	20	65	C
25	Januari Yulia Putri	3	2	3	2	3	13	20	65	C
26	Jesica Salsabila	3	2	3	2	2	12	20	60	C
27	Julia Rahmadani	3	2	4	3	2	14	20	70	B
28	Mahardika Sandi Yudha	3	2	3	2	2	12	20	60	C
29	Muhammad Fadil Kholidi	4	2	4	3	3	16	20	80	A
30	Muhammad Mufid	3	2	3	3	3	14	20	70	B
31	Muhammad Rizqi Shubhy	3	1	2	1	2	9	20	45	D
32	Neyla Reyda Sari	3	2	3	2	3	13	20	65	C
33	Neysha Valeska Priscilia	4	3	3	4	3	17	20	85	A
34	Nia Indah Fatmawati	4	3	4	3	3	17	20	85	A
35	Novriwan Saputra	0	0	0	0	0	0	20	0	D
Jumlah		107	75	108	90	80				
Rata-Rata		2,97	2,08	3	2,5	2,22				
Nilai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		74,30	52,08	75	62,5	55,55				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 7 Lembar Observasi Pertemuan 3 Siklus I

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis Scrapbook

Siklus/Pertemuan: 1 / 3

Tanggal: 4 Agustus 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					S P	S M	%	Ke t
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	3	2	3	3	3	14	20	70	B
2	Aliska Naza Nurmida	3	3	3	3	3	15	20	75	B
3	Alvin Albertino Sitanggang	3	3	4	3	3	16	20	80	A
4	Anisa	4	4	4	3	4	19	20	95	A
5	Ariandi Ramadan	4	4	4	4	4	20	20	100	A
6	Atalariq Rizki Irawan	3	3	3	3	3	15	20	75	B
7	Aulia Sandra Bella	3	4	3	3	3	16	20	80	A
8	Bagas Lutfi Maulana	4	3	4	4	4	19	20	95	A
9	Cindi Olivia Manalu	3	2	3	3	3	14	20	70	B
10	Clara Arsinta	3	3	3	3	3	15	20	75	B
11	Diki Herdiansyah	3	2	4	3	3	15	20	75	B
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	3	3	3	3	3	15	20	75	B
13	Dimas Saputro	3	2	3	2	3	13	20	65	C
14	Dinda Pebriza	3	2	2	2	3	12	20	60	C
15	Ditto Johansyah.A	4	3	4	3	3	17	20	85	A
16	Eka Winda Juliana	4	4	4	4	4	20	20	100	A
17	Eka Windi Juliani	4	3	4	3	4	18	20	90	A
18	Fahira Rosita	4	3	3	4	4	18	20	90	A

19	Fahri Gutama	4	3	3	4	3	17	20	85	A
20	Frengky Eriangga Situmeang	3	3	3	3	3	15	20	75	B
21	Imam Ramadhan	4	3	4	3	3	18	20	90	A
22	Indah Triameyliya Lamoza	4	3	4	3	4	19	20	95	A
23	Intan Pertiwi	3	2	3	3	3	14	20	70	B
24	Irfan Saputra	3	2	2	3	3	13	20	65	C
25	Januari Yulia Putri	3	3	4	3	3	16	20	80	A
26	Jesica Salsabila	3	3	3	3	3	15	20	75	B
27	Julia Rahmadani	3	3	3	3	3	15	20	75	B
28	Mahardika Sandi Yudha	0	0	0	0	0	0	20	0	D
29	Muhammad Fadil Kholidi	3	3	3	2	3	14	20	70	B
30	Muhammad Mufid	3	2	3	3	3	14	20	70	B
31	Muhammad Rizqi Shubhy	4	3	4	3	3	17	20	85	A
32	Neyla Reyda Sari	3	3	3	3	3	15	20	75	B
33	Neysha Valeska Priscilia	3	2	2	3	3	13	20	65	C
34	Nia Indah Fatmawati	3	2	3	3	3	14	20	70	B
35	Novriwan Saputra	4	3	4	4	4	19	20	95	A
Jumlah		118	100	116	112	114				
Rata-Rata		3,27	2,77	3,2	3,11	3,16				
Nilai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		81,94	69,44	80,55	77,77	79,16				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 8 Lembar Observasi Pertemuan 1 Siklus II

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis Scrapbook

Siklus/Pertemuan: II / 1

Tanggal: 11 Agustus 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					S P	S M	%	Ke t
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	0	0	0	0	0	0	20	0	D
2	Aliska Naza Nurmida	4	4	4	3	3	18	20	80	A
3	Alvin Albertino Sitanggang	3	3	4	3	3	16	20	80	A
4	Anisa	4	3	4	4	3	18	20	90	A
5	Ariandi Ramadan	4	4	4	4	4	20	20	100	A
6	Atalariq Rizki Irawan	4	3	4	3	3	17	20	85	A
7	Aulia Sandra Bella	4	4	4	4	3	19	20	95	A
8	Bagas Lutfi Maulana	4	3	4	4	3	18	20	90	A
9	Cindi Olivia Manalu	3	3	4	3	3	16	20	80	A
10	Clara Arsinta	4	3	4	3	3	17	20	86	A
11	Diki Herdiansyah	0	0	0	0	0	0	20	0	D
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	4	3	4	3	2	16	20	80	A
13	Dimas Saputro	3	3	4	3	3	16	20	80	A
14	Dinda Pebriza	4	3	3	3	3	16	20	80	A
15	Ditto Johansyah.A	4	3	4	4	3	17	20	85	A
16	Eka Winda Juliana	4	3	4	4	3	17	20	85	A
17	Eka Windi Juliani	4	3	4	4	4	19	20	95	A
18	Fahira Rosita	4	3	4	4	3	18	20	90	A

19	Fahri Gutama	4	3	4	4	3	18	20	90	A
20	Frengky Eriangga Situmeang	4	3	3	3	2	15	20	75	B
21	Imam Ramadhan	4	4	4	4	3	19	20	95	A
22	Indah Triameyliya Lamoza	4	3	4	3	3	17	20	85	A
23	Intan Pertiwi	3	3	4	3	3	16	20	80	A
24	Irfan Saputra	3	3	3	3	3	15	20	75	B
25	Januari Yulia Putri	4	4	4	3	4	19	20	95	A
26	Jesica Salsabila	4	3	3	4	3	16	20	80	A
27	Julia Rahmadani	0	0	0	0	0	0	20	0	D
28	Mahardika Sandi Yudha	3	2	3	3	2	13	20	65	C
29	Muhammad Fadil Kholidi	4	3	3	3	3	17	20	85	A
30	Muhammad Mufid	3	2	4	3	3	15	20	75	B
31	Muhammad Rizqi Shubhy	4	4	4	3	3	18	20	90	A
32	Neyla Reyda Sari	4	3	3	3	3	16	20	80	A
33	Neysha Valeska Priscilia	3	3	3	3	3	16	20	80	A
34	Nia Indah Fatmawati	3	2	2	3	2	14	20	70	B
35	Novriwan Saputra	4	4	4	4	4	20	20	100	A
Jumlah		123	104	126	110	100				
Rata-Rata		3,41	2,88	3,5	3,01	2,77				
Nilai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		85,41	72,22	87,5	76,38	69,44				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 9 Lembar Observasi Pertemuan 2 Siklus II

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis Scrapbook

Siklus/Pertemuan: II / 2

Tanggal: 25 Agustus 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					S P	S M	%	Ke t
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	3	3	4	3	3	16	20	80	A
2	Aliska Naza Nurmida	4	3	4	3	3	17	20	85	A
3	Alvin Albertino Sitanggang	4	3	4	3	3	17	20	85	A
4	Anisa	4	4	4	4	4	20	20	100	A
5	Ariandi Ramadan	4	4	4	4	4	20	20	100	A
6	Atalariq Rizki Irawan	4	3	4	3	3	17	20	85	A
7	Aulia Sandra Bella	4	3	4	3	3	17	20	85	A
8	Bagas Lutfi Maulana	4	4	4	4	4	20	20	100	A
9	Cindi Olivia Manalu	3	3	4	3	3	16	20	80	A
10	Clara Arsinta	4	4	4	3	3	18	20	90	A
11	Diki Herdiansyah	3	3	4	3	3	16	20	80	A
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	0	0	0	0	0	0	20	0	D
13	Dimas Saputro	4	3	4	4	3	17	20	85	A
14	Dinda Pebriza	4	3	4	3	3	17	20	85	A
15	Ditto Johansyah.A	4	3	4	3	3	17	20	85	A
16	Eka Winda Juliana	4	4	4	4	3	19	20	95	A
17	Eka Windi Juliani	4	3	4	4	4	19	20	95	A
18	Fahira Rosita	4	4	4	4	3	19	20	95	A

19	Fahri Gutama	4	3	4	4	3	18	20	90	A
20	Frengky Eriangga Situmeang	4	3	3	3	3	16	20	80	A
21	Imam Ramadhan	4	3	4	4	3	18	20	90	A
22	Indah Triameyliya Lamoza	4	3	4	3	3	19	20	95	A
23	Intan Pertiwi	4	4	4	4	3	16	20	80	A
24	Irfan Saputra	4	3	4	3	3	17	20	85	A
25	Januari Yulia Putri	4	3	4	3	3	17	20	85	A
26	Jesica Salsabila	4	3	4	4	3	17	20	85	A
27	Julia Rahmadani	3	3	4	3	3	16	20	80	A
28	Mahardika Sandi Yudha	4	3	4	3	3	17	20	85	A
29	Muhammad Fadil Kholidi	4	3	4	3	3	17	20	85	A
30	Muhammad Mufid	3	3	4	3	3	16	20	80	A
31	Muhammad Rizqi Shubhy	4	3	4	3	3	17	20	85	A
32	Neyla Reyda Sari	4	3	4	3	3	17	20	85	A
33	Neysha Valeska Priscilia	4	3	4	4	4	17	20	85	A
34	Nia Indah Fatmawati	0	0	0	0	0	0	20	0	D
35	Novriwan Saputra	4	3	4	4	3	18	20	90	A
Jumlah		129	110	135	112	107				
Rata-Rata		3,58	3,05	3,75	3, 11	2,97				
Nialai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		89,58	76,38	93,75	77,77	74,30				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 10 Lembar Observasi Pertemuan 3 Siklus II

Dengan Metode *Inquiry Based Learning* Berbasis *Scrapbook*

Siklus/Pertemuan: II / 3

Tanggal: 1 September 2022

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Siswa					SP	S M	%	Ke t
		1	2	3	4	5				
1	Aji Admaja	3	3	4	3	4	18	20	90	A
2	Aliska Naza Nurmida	4	3	4	4	4	19	20	95	A
3	Alvin Albertino Sitanggang	4	4	4	3	3	18	20	90	A
4	Anisa	4	4	4	4	4	20	20	100	A
5	Ariandi Ramadan	4	4	4	4	4	20	20	100	A
6	Atalariq Rizki Irawan	4	4	4	3	3	19	20	95	A
7	Aulia Sandra Bella	4	3	4	3	3	18	20	90	A
8	Bagas Lutfi Maulana	4	4	4	4	4	20	20	100	A
9	Cindi Olivia Manalu	4	3	4	3	4	18	20	90	A
10	Clara Arsinta	4	4	4	4	3	19	20	95	A
11	Diki Herdiansyah	3	3	4	3	3	16	20	80	A
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	4	3	4	3	3	17	20	85	A
13	Dimas Saputro	4	3	4	4	3	18	20	90	A
14	Dinda Pebriza	4	4	4	3	3	18	20	90	A
15	Ditto Johansyah.A	4	3	4	3	3	17	20	85	A
16	Eka Winda Juliana	4	4	4	4	4	20	20	100	A
17	Eka Windi Juliani	4	4	4	4	4	20	20	100	A
18	Fahira Rosita	4	4	4	4	4	20	20	100	A

19	Fahri Gutama	4	3	4	3	4	18	20	90	A
20	Frengky Eriangga Situmeang	4	3	4	3	3	17	20	85	A
21	Imam Ramadhan	4	3	4	4	4	19	20	95	A
22	Indah Triameyliya Lamoza	0	0	0	0	0	0	20	0	D
23	Intan Pertiwi	3	3	4	3	4	17	20	85	A
24	Irfan Saputra	4	3	4	3	3	17	20	85	A
25	Januari Yulia Putri	4	3	4	4	4	19	20	95	A
26	Jesica Salsabila	4	3	4	4	4	19	20	95	A
27	Julia Rahmadani	3	3	4	3	3	17	20	85	A
28	Mahardika Sandi Yudha	4	3	4	3	3	18	20	90	A
29	Muhammad Fadil Kholidi	4	3	4	3	4	18	20	90	A
30	Muhammad Mufid	3	3	4	3	4	18	20	90	A
31	Muhammad Rizqi Shubhy	4	3	4	4	4	19	20	95	A
32	Neyla Reyda Sari	4	3	4	4	3	18	20	90	A
33	Neysha Valeska Priscilia	3	3	4	3	4	17	20	85	A
34	Nia Indah Fatmawati	4	3	4	4	3	18	20	90	A
35	Novriwan Saputra	4	4	4	4	4	20	20	100	A
Jumlah		136	117	140	123	127				
Rata-Rata		3,77	3,25	3,88	3,41	3,52				
Nilai Maksimal		144	144	144	144	144				
Persentase (%)		94,44	81,25	97,22	85,41	88,19				

Beri nilai 1,2,3 atau 4 pada jenis aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Perhatian siswa pada materi yang diajarkan
2. Siswa menemukan dan menerapkan ide sesuai materi yang disampaikan
3. Siswa saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
4. Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
5. Siswa membuat rangkuman atau kesimpulan setiap pertemuan.

Kriteria Skor:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Sangat Baik | = 1 |
| 2. Baik | = 2 |
| 3. Cukup | = 3 |
| 4. Kurang | = 4 |

Observer

Lampiran 11 Lembar Soal Tes Evaluasi Siklus 1

Nama :

Kelas :

Tanggal :

ULANGAN SEJARAH 1**15 Pertanyaan**

1. Pada tanggal 11 Januari 1942 tentara Japan melakukan serangan terhadap tentara Belanda serta pendaratan awal tentara japan di Indinesia yang terjadi di daerah
 - A. Balikpapan
 - B. Jambi
 - C. Palembang
 - D. Bukit Tinggi
 - E. Tarakan

2. Kedatangan tentara Jepang ke Jambi dipipin oleh
 - A. Kapten Oreta
 - B. Jendral Koiso
 - C. Laksamana Maeda
 - D. Jendral Tanabe
 - E. Colonel Namura

3. Setelah menyerang Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour dan menguasai beberapa Negara di wilayah Asia Tenggara. Pada tanggal 1 Januari 1942 Jepang mendarat di Indonesia dan menguasai Kalimantan yang selanjutnya berhasil menduduki seluruh wilayah Indonesia. Berikut ini yang merupakan tujuan pendudukan Jepang atas Indonesia adalah

- A. Menunjukkan sikap empati Jepang terhadap perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan
 - B. Indonesia dijadikan sebagai sumber tenaga buruh dengan upah yang murah
 - C. Mengakhiri kolonialisme yang dilakukan oleh Belanda selama beberapa abad di Indonesia
 - D. Memberikan janji kemerdekaan kepada Indoneia
 - E. Menarik simpati rakyat Indonesia agar membantu jepang dalam Perang Asia Timur Raya
4. Salah satu kebijakan Jepang di Indonesia dalam bidang social-ekonomi adalah Romusha. “ROMUSHA” adalah sebutan untuk
- A. Penderitaan orang Indonesia saat pendudukan jepang
 - B. Orang-orang yang dipekerjakan secara paksa selama pendudukan Jepang
 - C. Sistem politik Jepang untuk mendapatkan SDA dari Indonesia
 - D. Fenomena kerja sama selama pendudukan Jepang di Indonesia
 - E. Sistem pemerintahan yang diterapkan Jepang selama pendudukan Jepang di Indonesia
5. Pada masa pendudukan Jepang, daerah Jambi memiliki beberapa instalasi yang dikuasai Jepang yang terletak didaerah
- A. Kerinci dan Merangin
 - B. Sarolangun, Lubuk Linggau dan Merangin
 - C. Tempino, Kumpeh dan Sarolangun
 - D. Kenali Asam, Tempino dan Bajubang
 - E. Bajubang dan Kumpeh
6. Ketika menduduki Indonesia, jepang menerapkan system autarki, maksudnya adalah ...
- A. Sistem ekonomi kerakyatan
 - B. Sistem ekonomi otoriter

- C. Sistem ekonomi kerja paksa
 - D. Sistem ekonomi sosialis
 - E. Sistem ekonomi di mana setiap daerah mencakupi kebutuhan perang
7. Dampak pendudukan Jepang terhadap perekonomian di Indonesia adalah ...
- A. Makin langkanya bahan pangan
 - B. Awal kegiatan ekspor hasil bumi
 - C. Dikenalnya berbagai jenis tanaman ekspor
 - D. Meningkatnya produksi pertanian
 - E. Membaiknya kesejahteraan petani
8. Pada masa pendudukan Jepang, perempuan-perempuan dipekerjakan sebagai wanita penghibur. Hal tersebut merupakan kebijakan pemerintah Jepang dalam bidang social yang disebut
- A. Jagun lanfu
 - B. Bogodang
 - C. Seinedan
 - D. Kinrohosi
 - E. Romusa
9. Pada awalnya, kedatangan Jepang disambut dengan baik oleh rakyat Indonesia. Bahkan dimana-mana terdengar ucapan “Banzi-Banzi (Selamat datang)”. Hal itu disebabkan karena ...
- A. Jepang membantu perekonomian Indonesia
 - B. Jepang mengaku sebagai saudara tua Indonesia
 - C. Jepang menjanjikan kebebasan kepada Indonesia
 - D. Jepang membawa perdamaian untuk bangsa Indonesia
 - E. Jepang berhasil Mengalakan Maerika
10. Berikut ini yang tidak termasuk dampak pendudukan Jepang dibidang Ekonomi adalah

- A. Jepang menerapkan system dan peraturan ekonomi yang sangat ketat
 - B. Lahan perkebunan dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah Jepang
 - C. Hasil perekonomian Indonesia dijadikan Jepang sebagai modal perang
 - D. Jepang membayar seluruh tenaga kerja perkebunan
 - E. Terjadi inflasi dan krisis ekonomi di Indonesia
11. Pada masa pendudukan Jepang masyarakat Jambi yang terkena kinrhosi dipekerjakan membangun lapangan terbang di daerah
- A. Palembang
 - B. Bandung
 - C. Siak
 - D. Bukit Tinggi
 - E. Makasar
12. Berikut ini pahlawan yang berasal dari Jambi pasca kemerdekaan Indonesia adalah
- A. Tuanku Imam Bonjol
 - B. Syudanco Supriyadi
 - C. Colonel Abunjani
 - D. Tengku Abdul Jalil
 - E. Pattimura
13. Alasan para pemimpin Indonesia bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang adalah ...
- A. Memimpin organisasi bentukan Jepang
 - B. Ingin mengetahui tujuan kedatangan Jepang ke Indonesia
 - C. Menyusun strategi dalam mencapai kemerdekaan
 - D. Membantu Jepang dalam perang pasifik
 - E. Upacara penghormatan kepada matahari
14. Penyebab utama timbulnya kesulitan ekonomi Indonesia pada masa pendudukan Jepang adalah

- A. Terjadi inflasi dan krisis ekonomi Indonesia yang berkepanjangan
 - B. Rakyat Indonesia belum mahir dalam mengelola pertanian dan perkebunan
 - C. Jepang kurang memperhatikan bidang ekonomi karena fokus ke militer
 - D. Kurangnya pengawasan Jepang atas areal pertanian dan perkebunan
 - E. Jepang mengeksploitasi sumberdaya ekonomi untuk kebutuhan perangnya
15. Pada masa pendudukan Jepang hasil pertanian sangat menurun sebab
- A. Para petani tidak mau mengerjakan tanahnya
 - B. Petani tidak menguasai teknologi pertanian
 - C. Bencana kekeringan melanda Indonesia
 - D. Petani banyak yang menjadi romusha tenaga
 - E. Penyuluhan pertanian tidak mempunyai

Kunci Jawaban

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. C | 11. D |
| 2. E | 7. E | 12. A |
| 3. B | 8. A | 13. C |
| 4. B | 9. A | 14. C |
| 5. D | 10. B | 15. C |

Lampiran 12 Lembar Soal Tes Evaluasi Siklus II

Nama :

Kelas :

Tanggal :

ULANGAN SEJARAH 2

15 Pertanyaan

1. Shuisintai, Seinendan dan Hizbullah adlah beberapa contoh organisasi semi militer yang dibentuk langsung oleh pemerintah militer Jepang. Tujuan tersembunyi dibalik pembentuknya organisai semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah ...
 - A. Untuk mendapatkan tentara professional dalam mengsucceskan peperangan di luar negeri
 - B. Mengakomodasi gerakan nasionalis agar tidak terjadi gerakan bawah tanah
 - C. Untuk mendapatkan tentara terdidik dalam mengsucceskan peperangan di dalam negeri
 - D. Untuk mendapatkan tentara cadangan dalam mengsucceskan peperangan Jepang
 - E. Mendidik dan melatih pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah air

2. Perlawanan terhadap Jepang juga dilakukan masyarakat Singaparna di Tasikmalaya, Jawa Barat. Rakyat Singaparna dikenal sangat relegius. Munculnya perlawanan dari rakyat Singaparna dilatarbelakangi oleh kebijakan yang dibuat oleh Jepang sudah bertentangan dengan ajaran islam. Perlawanan rakyat Singaparna pada saat itu dipimpin oleh Kiai yang bernama ...
 - A. Zainal Mustafa

- B. Zainal Abdul Karim
 - C. Abdul Malik
 - D. Abdul Jalil
 - E. Kiai Emar
3. Apa alasan pemerintah Jepang mendirikan Keimin Bunkei Shidoso di Indonesia ...
- A. Untuk mempelajari kebudayaan Jepang
 - B. Untuk membantu kemerdekaan Indonesia
 - C. Untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Jepang
 - D. Untuk mencegah seniman dalam melakukan perlakuan serta harus mengikuti budaya Jepang
 - E. Untuk memberikan pengetahuan budaya kepada masyarakat Indonesia
4. Akibat positif di bidang militer bagi bangsa Indonesia ketika diperintah Jepang adalah
- A. Terlatih hidup sederhana
 - B. Terlatih senam pagi
 - C. Terlatih dalam bekerja
 - D. Mengetahui cara berperang
 - E. Berpengalaman dalam teknik perang
5. Jepang masuk dan menguasai Jambi pada tanggal ...
- A. 4 Maret 1942
 - B. 14 Februari 1942
 - C. 14 Maret 1942
 - D. 1 Maret 1942
 - E. 4 April 1942
6. Salah satu pahlawan Jambi yang berkontribusi dalam bidang militer pada masa pendudukan Jepang adalah ...

- A. Rahmah el Yunusiah
 - B. Giyugun T Hamid
 - C. Achmad Subarjo
 - D. Mayjen TNI Anm
 - E. I. Pandjaitan Kolonel Abujani
7. Dalam bidang pendidikan dari masa pendudukan Jepang ada sebagian yang menguntungkan yaitu ...
- A. Melahirkan golongan cerdas pandai yang mempelopori gerakan nasional Indonesia
 - B. Melahirkan tokoh-tokoh di bidang pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara
 - C. Diajarkan tulisan Kanji dan Hiragana
 - D. Pendidikan di Indonesia diatur seperti pendidikan barat
 - E. Digunakannya bahasa Indonesia sebagai pengantar di sekolah
8. Pada masa pendudukan Jepang, Aktivitas pendidikan formal di sekolah-sekolah Indonesia mengalami penurunan karena ...
- A. Pendidikan pemuda berfokus pada militer
 - B. Masyarakat Indonesia tidak berminat untuk bersekolah
 - C. Sekolah dianggap sebagai sumber pemberontakan
 - D. Sekolah hancur karena Perang Asia Timur Raya
 - E. Guru-guru melakukan aksi mogok menuntut kesejahteraan
9. Dibawah ini yang termasuk organisasi nasional pada masa pendudukan Jepang yang bersifat Militer adalah ...
- A. Miai
 - B. Keibodan
 - C. Heiho
 - D. Putera
 - E. Seinendan

10. Keimin Bunkei Shidoso yang berarti ...
- A. Kantor meliter
 - B. Pusat kebudayaan
 - C. Pusat perekonomian
 - D. Pelabuhan
 - E. Kerja paksa
11. Penghormatan kepada Dewa Matahari dengan membungkukkan badan mengarah pada matahari terbit wajib dilakukan oleh bangsa Indonesia pada masa Pendudukan Jepang disebut ...
- A. Seikeirei
 - B. Romusha
 - C. Kimigayo
 - D. Harakiri
 - E. Shintoisme
12. Pelajaran yang bisa kita petik dari dampak pendudukan Jepang di Indonesia adalah ...
- A. Selalu waspada dan mampu menjaga diri supaya tidak dibodohi Negara lain
 - B. Meningkatkan kemampuan meliter
 - C. Menerima kedatangan Negara lain dengan curiga
 - D. Kita harus bersikap baik kepada Negara lain
 - E. Meningkatkan kepercayaan terhadap kedatangan Negara lain
13. Kedatangan tentara Jepang ke daerah Jambi dipimpin oleh ..
- A. Kapten Oreta
 - B. Laksamana Meida
 - C. Jendral Tanabe
 - D. Colonel Namura
 - E. Jendral Kaiso

14. Ajaran Jepang yang menjunjung tinggi kehormatan Negara dan bangsa, taat dan patuh pada pimpinan, rela bekorban, berani, serta jujur disebut ...
- Bushido
 - Harakiri
 - Shintoisme
 - Hinomarue
 - Jibakutai
15. Fujinkai merupakan organisasi yang dibentuk pada bulan agustus 1943 yang bertujuan untuk
- Membantu tugas-tugas Polisi, misalnya menjaga lalu lintas dan memelihara keamanan desa
 - Dipersiapkan untuk mempertahankan daerah masing-masing
 - Untuk persiapan kemerdekaan Indonesia
 - Menakuti masyarakat Indonesia
 - Membantu Jepang dalam perang menghadapi sekutu yang beranggota dari kaum wanita

Kunci Jawaban:

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A | 11. E |
| 2. A | 7. E | 12. C |
| 3. A | 8. C | 13. A |
| 4. D | 9. E | 14. A |
| 5. E | 10. A | 15. A |

Lampiran 13 Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aji Admaja	75
2	Aliska Naza Nurmida	65
3	Alvin Albertino Sitanggang	75
4	Anisa	90
5	Ariandi Ramadan	85
6	Atalariq Rizki Irawan	40
7	Aulia Sandra Bella	95
8	Bagas Lutfi Maulana	85
9	Cindi Olivia Manalu	70
10	Clara Arsinta	75
11	Diki Herdiansyah	80
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	0
13	Dimas Saputro	75
14	Dinda Pebriza	70
15	Ditto Johansyah.A	80
16	Eka Winda Juliana	70
17	Eka Windi Juliani	80
18	Fahira Rosita	90
19	Fahri Gutama	80
20	Frengky Eriangga Situmeang	70
21	Imam Ramadhan	70

22	Indah Triameyliya Lamoza	75
23	Intan Pertiwi	70
24	Irfan Saputra	60
25	Januari Yulia Putri	75
26	Jesica Salsabila	75
27	Julia Rahmadani	40
28	Mahardika Sandi Yudha	60
29	Muhammad Fadil Kholidi	75
30	Muhammad Mufid	65
31	Muhammad Rizqi Shubhy	70
32	Neyla Reyda Sari	60
33	Neysha Valeska Priscilia	75
34	Nia Indah Fatmawati	60
35	Novriwan Saputra	65

Lampiran 14 Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aji Admaja	75
2	Aliska Naza Nurmida	80
3	Alvin Albertino Sitanggang	75
4	Anisa	90
5	Ariandi Ramadan	85
6	Atalariq Rizki Irawan	80
7	Aulia Sandra Bella	95
8	Bagas Lutfi Maulana	85
9	Cindi Olivia Manalu	70
10	Clara Arsinta	85
11	Diki Herdiansyah	80
12	Dimas Kheysar Fryseptyo	65
13	Dimas Saputro	75
14	Dinda Pebriza	80
15	Ditto Johansyah.A	80
16	Eka Winda Juliana	85
17	Eka Windi Juliani	80
18	Fahira Rosita	90
19	Fahri Gutama	80
20	Frengky Eriangga Situmeang	80
21	Imam Ramadhan	75

22	Indah Triameyliya Lamoza	80
23	Intan Pertiwi	75
24	Irfan Saputra	85
25	Januari Yulia Putri	75
26	Jesica Salsabila	75
27	Julia Rahmadani	80
28	Mahardika Sandi Yudha	85
29	Muhammad Fadil Kholidi	75
30	Muhammad Mufid	80
31	Muhammad Rizqi Shubhy	80
32	Neyla Reyda Sari	90
33	Neysha Valeska Priscilia	75
34	Nia Indah Fatmawati	80
35	Novriwan Saputra	85

Lampiran 15 Daftar Nama Kelompok Siswa

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1. Aji Admaja 2. Aliska Naza Nurmida 3. Alvin Albertino Sitanggang 4. Anisa 5. Ariandi Ramadan 6. Atalariq Rizki Irawan	1. Bagas Lutfi Maulana 2. Cindi Olivia Manalu 3. Clara Arsinta 4. Diki Herdiansyah 5. Dimas Kheysar Fryseptyo 6. Dimas Saputro	1. Ditto Johansyah.A 2. Eka Winda Juliana 3. Eka Windi Juliani 4. Fahira Rosita 5. Fahri Gutama 6. Frengky Eriangga Situmeang
Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
1. Imam Ramadhan 2. Indah Triameyliya Lamoza 3. Januari Yulia Putri 4. Intan Pertiwi 5. Irfan Saputra 6. Irfan Saputra	1. Julia Rahmadani 2. Neyla Reyda Sari 3. Mahardika Sandi Yudha 4. Muhammad Fadil Kholidi 5. Muhammad Mufid 6. Muhammad Rizqi Shubhy	1. Nia Indah Fatmawati 2. Novriwan Saputra 3. Neysha Valeska Priscilia 4. Jesica Salsabila 5. Dinda Pebriza

Lampran 16 Proses Pengerjaan Soal Latihan



(Sumber: Dokumentasi, Shizuka, 2022)

Lampiran 17 Foto Observer



(Sumber: Dokumentasi, Shizuka, 2022)

Lampiran 18 Proses Pembelajaran Dengan Model IBL



(Sumber: Dokumentasi, Shizuka, 2022)

Lampiran 19 Foto Siswa Kelas XI IPS 1



(Sumber: Dokumentasi, Shizuka, 2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Shizuka, lahir di Lubuk Nagodang 21 tahun yang lalu pada tanggal 28 April 2000 sekitar pukul 22.00 WIB. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Jatirinus dan Julmaides. Penulis mempunyai seorang ayah yang pekerjaan sehari-harinya sebagai Guru dan seorang ibu yang bekerja sebagai Guru. Masa kecil penulis yang hidup bersama kedua orang tuanya yang bertempat tinggal di desa Lubuk Naggodang, Kecamatan Siulak, Kerinci, Provinsi Jambi. Pada tahun 2006, penulis mulai menduduki bangku sekolah dasar di SD N 76/III Lubuk Nagodang. Tahun 2012 penulis melanjutkan sekolahnya di SMP N 22 Kerinci dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya dari tahun 2015 hingga 2018 penulis menyelesaikan sekolahnya di SMA N 4 Kerinci. pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Jambi dengan program Studi Pendidikan Sejarah.